IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SD NEGERI 76/IX MENDALO DARAT

SKRIPSI

Oleh

NABIL AFIQRA FEBRIZA

NIM K1A120132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KEPELATIHAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SD NEGERI 76/IX MENDALO DARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Oleh

NABIL AFIQRA FEBRIZA

NIM K1A120132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KEPELATIHAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (PJOK) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat*, yang disusun oleh Nabil Afiqra Febriza, Nomor Induk Mahasiswa K1A120132 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Maret 2024

Pembimbing Skripsi 1.

Acc Sidang Ujian
19/03-2024.

Dr. Reza Hadinata, S.Si., M.Pd.
NIP. 198706222015041001

Pembimbing Skripsi 2.

Acc
14/03-2024.

Roli Mardian, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 198504122014041003

i

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat pada Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang disusun oleh Nabil Afiqra Febriza, nomor induk mahasiswa K1A120132 telah dipertahankan di depan dawan penguji pada 16 Mei 2024.

Dr. Reza Hadinata, S. Si., M. Pd. Pembimbing Skripsi 1._____

NIP. 198706222015041001

Roli Mardian, S.Pd.,M.Pd Pembimbing Skripsi 2._____

NIP. 198504122014041003

Jambi, 22 Mei 2024

Mengetahui

Ketua Prodi, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dr. Alek Oktadinata, S.Pd., M.Pd.

NIP.198810242015041003

ii

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nabil Afiqra Febriza

NIM : K1A120132

Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Maret 2024

Yang membuat pernyataan,

Nabil Afiqra Febriza

K1A120132

MOTTO

"In Omnia Paratus"

"Tidaklah mungkin bagi matahari bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya" (Q.S. Yaasiin:40)

"Apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku". -Umar Bin Khattab-

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta yang dengan perjuangan kerasnya telah mengantar aku untuk meraih ilmu. Semoga aku dapat menjadi yang terbaik. Adikku tersayang, cinta kasihmu menjadi cahaya bagiku dalam mengarungi kahidupan dan menggapai cita-cita. Mari kita lewati semuanya dengan ketabahan dan kearifan. Terimakasih kepada seluruh teman-temanku yang telah memberi dukungan sampai sejauh ini.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SD NEGERI 76/IX MENDALO DARAT

Oleh

NABIL AFIQRA FEBRIZA

NIM K1A120132

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sberapa jauh pengimplementasian Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan solusi untuk pihak sekolah agar pendidikan karakter berjalan dengan baik.Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yang beralamat di Jl. Jambi-Muaro Bulian, Mendalo Darat,Kec. Jambi luar kota, Kab. Muaro Jambi.

Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak pendidik disana dan angket dibagikan kepada siswa-siswi, data diolah menggunakan analisis kualitatif dengan triangulasi data.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa Pendidikan karakter di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat telah berjalan dengan sangat baik dan juga dibuktikan dengan hasil pembagian angket yaitu 84,4% dari jumlah responden 45 orang.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pendidikan Karakter telah dilaksanakan dan juga telah berjalan dengan baik. Tetapi harus ditingkatkan lagi baik itu dari guru ataupun dari siswa-siswi nya agar pengimplementasiannya mencapai maksimal.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Implementasi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul **"*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat*"** sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Olahraga Dan Kepelatihan, Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam proses penyusunan proposal penelitian ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis. Namun, atas bantuan dan bimbingan dari segala pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Sebagai ungkapan hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih secara khusus kepada kedua orang tua tercinta dan adik tercinta yang tiada hentinya mendoakan dan memberi perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terimakasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah kedua orang tua saya mendapat imbalan dari Yang Khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa peran kedua orang tua penulis tidak akan pernah ada dan tidak akanpernah berhasil.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Reza Hadinata, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran dan keikhlasannya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal dimasa mendatang.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Roli Mardian, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetap kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau.

Selanjutnya ucapan terimakasih untuk Dosen Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya.Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik. Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Iwan Budi Setiawan, S.Pd.,M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati. Ini semua tentu berkat kerjasama beliau dengan Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan,Wakil Dekan Bidang Akademik, serta Dekan FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswa, terutama dalam proses perizinan penelitian dan pengesahan skripsi ini.

Jambi, Maret 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**

PERNYATAAN ..... **i**

PENGESAHAN ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR BAGAN ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 4

1.3. Pembatasan Masalah 5

1.4. Rumusan Masalah 5

1.5. Tujuan Penelitian ..... …..5

1.6. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**

2.1. Kajian Teoritik 7

2.1.1. Hakikat Implementasi 7

2.1.2. Hakikat pendidikan karakter 8

2.1.3. Landasan pendidikan karakter 9

2.1.4. Tujuan pendidikan karakter 11

2.1.5. Nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter 13

2.1.6. Implementasi pendidikan karakter di sekolah 17

2.1.7. Hakikat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 18

2.1.8. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan..... 19
2.1.9. Strategi Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) 20
2.2. Kajian yang relevan.....21
2.3. Kerangka berfikir 23
BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian 25
3.2. Desain Penelitian 25
3.3. Definisi Operasional variabel penelitian.....26
3.4. Populasi dan Sampel 27
3.4.1. Populasi 27
3.4.2. Sampel..... 27
3.5. Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik pengumpulan data.....27
3.5.1 Instrumen Penelitian 27
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data 31
3.6. Prosedur Penelitian 31
3.7. Keabsahan Data 32
3.8. Teknik Analisis Data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....37
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....37
4.2. Deskripsi Lokasi Penelitian.....38
4.3.Pemahaman Tentang Pendidikan Karakter 33
4.4.Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter 41
4.5. Analisis Data Penelitian.....42
4.6.Jawaban Pertanyaan Penelitian 43
4.6.1 Hasil Wawancara 43
4.6.2 Hasil Angket.....48

4.7.Diskusi Hasil Penelitian 49
4.8.Keterbatasan Penelitian 50
BAB V PENUTUP 51
5.1.Kesimpulan 51
5.2.Saran 52
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik pengumpulan data.....,.....30

Gambar 2. Komponen dalam analisis data.....33

DAFTAR BAGAN

Bagan.1 kerangka berfikir.....24

Bagan.2 Sumber Data yang dianalisis.....72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi peserta didik.....27

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara.....29

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen penelitian.....30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Reduksi Data Penelitian.....58

Lampiran 2. *Coding* data wawancara menggunakan *Softwar*e Nvivo 12 Pro.....65

Lampiran 3. Persentase dan Hasil Angket.....77

Lampiran 4. Surat izin penelitian dan surat keterangan selesai Penelitian.....78

Lampiran 5 Dokumentasi Indikator.....80

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dan dunia pendidikan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Meningkatkan pemikiran dan bakat seseorang melalui pendidikan sangat penting untuk daya saing dan moralitas mereka. Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan guna mengembangkan secara aktif kemampuan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang penting bagi diri sendiri dan masyarakat. Komponen pendidikan yang lebih dalam dan kurang terlihat antara lain penyampaian informasi, kebijaksanaan, dan perhatian (Pristiwanti dkk., 2022: 5).

Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis moral, Terlihat dari banyaknya didikan orang-orang yang kurang berkarakter, sebagai bangsa yang dikenal sopan, santun, ramah, dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan menerapkan pendidikan karakter. Sebab, pendidikan karakter tidak dapat dihilangkan begitu saja dan harus dilanjutkan secara berkesinambungan untuk menjamin perkembangan moral dan karakter anak-anak Bangsa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa karakter adalah kualitas moralitas dan kejiwaan yang dapat membantu manusia untuk lebih memahami satu sama lain. Karakter unik merupakan hakikat seseorang yang dibentuk oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut sudut pandang yang berbeda, pendidikan memiliki

peran utama dalam pembangunan suatu negara dan peningkatan standar hidup. Unsur pembentukan karakter dan kecakapan hidup harus diperhatikan dalam upaya pendidikan. Konsep moralitas, etika, dan kepribadian erat kaitannya dengan konsep karakter (Pradana, 2021:81).

Kewajiban kolektif masyarakat untuk mengatasi masalah budaya dan karakter. Untuk meningkatkan taraf pendidikan, atribut pendidikan dapat diterapkan oleh semua lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan, sektor komersial dan industri, dan masih banyak lagi. Sistem pendidikan nasional tercakup dalam Pasal 1 dan 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu pengertian dan tujuan pendidikan nasional, yang membentuk hakikat pendidikan. Tahap pertama dalam melahirkan individu-individu hebat yang nantinya bermanfaat bagi kemajuan negara adalah dengan membentuk dan mengembangkan karakternya. Jelas dari tujuan pendidikan nasional bahwa pengembangan karakter seseorang merupakan langkah awal menuju manusia yang baik.

Berdasarkan temuan penulis selama magang kependidikan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, ada siswa tertentu yang belum menerapkan pendidikan karakter secara maksimal. Sebagai gambaran masalah kedisiplinan, beberapa anak datang terlambat ke kelas. Terkait dengan unsur kepedulian lingkungan, terdapat sebagian siswa yang kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Contoh perilaku tersebut antara lain tidak menyapu kelas dan membuang sampah sembarangan. Komponen religius atau keagamaan: meskipun beberapa kelas membacakan doa sebelum belajar, ada pula yang tidak. Faktor Tanggung Jawab: Sebagian siswa gagal menyelesaikan

pekerjaan rumah yang diberikan guru. Faktor kedisiplinan: Beberapa siswa/i datang terlambat ke sekolah. Kurangnya kegairahan siswa pada saat proses pembelajaran merupakan faktor kerja keras. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memadukan pengembangan pengetahuan dengan penanaman perilaku yang baik dan beradab menjadi penting. Menerapkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan.

Mata pelajaran PJOK sangat menarik diakaitkan dengan pendidikan karakter karena mengharuskan siswa untuk mematuhi aturan PJOK dan datang tepat waktu. Hal ini menunjukkan pendidikan PJOK turut berperan aktif dalam pembangunan karakter bangsa. Menurut Pradana (2021:87), tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk menanamkan nilai-nilai, etika, dan sportivitas sekaligus memotivasi individu untuk menjalani kehidupan yang aktif. Selain itu, Endriani (Pradana,2021:87) menegaskan bahwa pendidikan jasmani dapat mendukung pertumbuhan sosial dan emosional anak.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan jangka panjang dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari keseluruhan komponen pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran siswa, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan penalaran, etika, gaya hidup sehat, dan kesadaran melalui kegiatan positif seperti jasmani. aktivitas, olahraga, dan kesehatan.

Akuntabilitas dan kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran PJOK. Siswa dituntut untuk disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa perlu segera datag ke sekolah agar dapat memperhatikan apa yang diajarkan guru. Masuk akal untuk menilai efektivitas pendidikan karakter dalam kaitannya dengan disiplin ilmu PJOK mengingat kondisi pendidikan karakter saat ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis berharap dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukan diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter belum diterapkan secara maksimal melalui mata pelajaran PJOK yang mencakup indikator Religius, Kedisiplinan, Toleransi, Kejujuran, Peduli sosial, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan dan Kerja keras.
2. Pendidikan karakter yang kurang optimal.
3. Belum diketahui seberapa jauh pengimplementasian pendidikan karakter pada SD tersebut.
4. Siswa-siswi belum memahami pendidikan karakter.
5. Guru kesulitan dalam penerapan pendidikan karakter.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan dan hanya berkonsentrasi pada pengimplementasian pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK dengan populasi yang digunakan adalah kelas I-VI dan sampel yang digunakan yaitu kelas tinggi 10% dari total populasi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan adalah untuk mengetahui apakah implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat telah berjalan dengan baik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis memberikan gambaran bagaimana SD Negeri 76/IX Mendalo Darat melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan pendidikan karakter.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai sumber bagi para peneliti yang ingin mengkaji penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan menyediakan metodologi pengajaran yang lebih efektif dan efisien, khususnya pendidikan karakter, yang perlu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa..

b. Bagi Guru

Selain memberikan lebih banyak informasi tentang pendidikan karakter, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjadi sumber yang berguna bagi para pendidik yang ingin meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini membantu peneliti lebih memahami bagaimana pendidikan karakter digunakan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Hakikat Implementasi

Dalam pembelajaran, implementasi bukanlah hal yang baru. Setiap guru akan melakukan upaya yang tulus untuk melaksanakan program yang direncanakan untuk memastikan bahwa program tersebut secara efektif memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum yang digunakan di kelas. Implementasi, secara umum, mengacu pada pelaksanaan strategi yang dipikirkan dengan matang, komprehensif, dan rinci. Dengan demikian, bila perencanaan itu baik dan matang, atau bila rencana itu telah disusun jauh sebelum pelaksanaannya, sehingga rencana itu mempunyai kepastian dan kejelasan, maka rencana itu dapat dilaksanakan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan implementasi sebagai melaksanakan suatu tindakan atau mempraktikkan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan pengorganisasian, persetujuan, dan pelaksanaan tugas. Menurut Hamalik dalam Magdalena dkk. (2020), implementasi adalah proses mewujudkan konsep, kebijakan, atau inovasi dengan tujuan mengubah sikap, nilai, pengetahuan, dan kemampuan. Ferida Asih Wiludjeng dan Ardina Prafitasari (2016:36) menegaskan bahwa implementasi lebih dari sekedar tugas. Merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman guna mencapai tujuan kegiatan. Jaringan pelaksana yang dapat dipercaya diperlukan untuk memenuhi suatu tujuan.

Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa implementasi mengacu pada proses penerapan rencana kurikulum melalui pembelajaran yang mengaitkan peserta didik dengan guru dalam lingkungan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab mengatur proses belajar mengajar yang efektif, menetapkan strategi pembelajaran, dan menciptakan kompetisi yang efektif.

2.1.2 Hakikat Pendidikan karakter

Pendidikan menurut Iqbal (2021:102) adalah salah satu pendorong utama pembangunan suatu negara dan peningkatan standar hidup. Pembentukan karakter dan kecakapan hidup menjadi pertimbangan penting dalam bersekolah.

Ada yang berpendapat bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai pedoman norma-norma masyarakat. Demikian pula, pendidikan karakter sangat penting untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi di bidang pendidikan. Pendidikan seharusnya menjadi wadah bagi manusia untuk mengembangkan karakternya agar menjadi manusia yang cakap dan bermoral.

Menurut Ni Putu Suwardani (2020:41), pendidikan karakter adalah suatu prosedur metodis yang dirancang untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. Berdasarkan ajaran agama, persyaratan hukum, adat istiadat sosial, standar budaya, dan konvensi, nilai-nilai ini muncul dalam bentuk gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan program Penguatan Karakter Pendidikan (PPK) di Sekolah yang dituangkan dalam Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Tujuan satuan pendidikan adalah membantu anak mengembangkan karakter yang lebih kuat dengan cara mendekatkan hati, perasaan, otak, dan pikiran menjadi harmonis. Program ini dikenal dengan Gerakan Pendidikan. Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, hal ini juga memerlukan kolaborasi dan keterlibatan keluarga, komunitas, dan lembaga pendidikan (GNRM).

Mengingat perkembangan pada saat ini, Pendidikan karakter sangat diperlukan, apalagi sekarang teknologi telah berkembang, dampak dari kemajuan teknologi bisa saja menjadi dampak yang positif ataupun negatif. Dampak postif yang bisa di dapatkan dari kemajuan teknologi adalah informasi dengan mudah dan cepat di dapatkan, Dampak Negatif nya adalah media sosial dijadikan tempat untuk membicarakan atau menayangkan hal-hal yang tidak wajar.

2.1.3 Landasan Pendidikan Karakter

Wiyani (2013:32) menyebutkan sejumlah landasan pendidikan karakter, antara lain filsafat manusia, filsafat Pancasila, filsafat pendidikan, filsafat agama, sosiologi, psikologi, dan teori pendidikan karakter.

A. Landasan Filsafat Manusia

Secara filosofis, dasar filsafat manusia adalah bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan "belum selesai" ketika mereka dilahirkan. Dilahirkan sebagai anak manusia, manusia belum mengalami proses pertumbuhan

dan perkembangan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang sebenarnya, yaitu insan kamil.

B. Landasan Filsafat Pancasila

Manusia ideal adalah manusia yang menjunjung tinggi prinsip keadilan sosial, demokrasi, persatuan, ketuhanan, dan kemanusiaan, sesuai dengan landasan intelektual Pancasila.

C. Landasan filsafat Pendidikan

Tujuan utama sekolah, menurut filosofi pendidikan, adalah menciptakan warga negara yang baik dan membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka secara utuh. Menggabungkan nilai-nilai dari beragam makna atau sumber, termasuk matematika, agama, ilmu alam dan sosial, seni, pendidikan moral, tata krama dan moralitas, sejarah dan filsafat, serta pengalaman pribadi, mungkin menjadi ciri individu yang memiliki kepribadian utuh.

D. Landasan Religius

Dalam sudut pandang agama, manusia adalah ciptaan Allah SWT. Sesuai dengan sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia, seseorang yang dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta dapat melakukan berbagai aktivitas kehidupan yang berhubungan dengan beribadah kepada Allah SWT dianggap berbudi luhur.

E. Landasan Sosiologi

Sosiologi manusia dalam masyarakat global dijelaskan oleh dasar-dasar sosiologi. Komunitas dari berbagai suku, kelompok etnis, keyakinan agama, kelas sosial, dan posisi ekonomi adalah rumah bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat

Indonesia hidup berdampingan dengan masyarakat lain. Pentingnya menumbuhkan toleransi terhadap perbedaan dan saling menghormati.

F. Landasan psikologi

Landasan psikologis menyatakan bahwa unsur interpersonal dan interaktif dapat digunakan untuk mengkarakterisasi seseorang. Kapasitas manusia untuk memahami masyarakat dan perbedaan dalam motif, kemauan, suasana hati, dan temperamen merupakan inti dari dimensi interpersonal. Kapasitas manusia untuk terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna dengan orang lain termasuk dalam komponen interaktif.

G. Landasan Teoritik Pendidikan Karakter

Pandangan behavioris yang dikemukakan dalam landasan ini antara lain yang menyatakan bahwa "perilaku seseorang sangat ditentukan oleh kekuatan luar, yaitu perubahan perilaku bersifat mekanis". Penjelasan tentang dasar-dasar pendidikan karakter membawa kita pada kesimpulan bahwa mengajarkan nilai-nilai kepada siswa dari berbagai sumber simbolis, empiris, etika, dan estetika adalah inti dari proses tersebut.

2.1.4 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama dalam pendidikan nasional. Masyarakat dapat memperkuat prinsip-prinsip moral mereka dan mempelajari keterampilan pengembangan diri dengan bantuan pendidikan karakter. Hal ini disebabkan pendidikan karakter hanya dapat digunakan dalam kerangka sosial dan budaya yang sesuai dengan manusia yang hidup di lingkungan tersebut. Dengan

demikian, pendidikan karakter dapat diajarkan di kelas tanpa menghilangkan latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan anak.

Puspita Sari dalam Novitriyanti dkk (2019) mengatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk:

1. Membantu siswa mencapai potensi dasarnya agar dapat berpikir positif, berperilaku baik, dan menjadi manusia yang baik. Hal ini terutama penting bagi siswa yang pandangan dan tindakannya mewakili karakter bangsa.
2. Guna mewujudkan potensi bangsa multikultural yang lebih bermartabat, memantapkan dan membina perilaku bertanggung jawab.
3. Mengidentifikasi dan meningkatkan peradaban kompetitif suatu bangsa agar peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang lebih baik..

Berikut tujuan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK):

a. Mengembangkan dan mempersiapkan peserta didik menjadi generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan menanamkan semangat Pancasila dan landasan moral yang kuat sehingga mampu mengarungi dinamika perubahan yang akan datang.
b. Menciptakan platform pendidikan nasional yang mengutamakan pendidikan karakter dibandingkan mata pelajaran lainnya dengan tetap memperhatikan keberagaman budaya Indonesia. Platform ini akan melibatkan masyarakat dalam jalur pendidikan resmi, nonformal, dan informal.

c. Meningkatkan dan memperluas kapasitas dan kemahiran guru, pegawai, siswa, masyarakat, dan lingkungan rumah dalam melaksanakan PPK.

2.1.5 Nilai dan Deskripsi nilai Pendidikan karakter

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah penanaman nilai-nilai yang bersumber dari tujuan pendidikan nasional, ideologi, agama, dan budaya bangsa Indonesia. karakteristik atau nilai-nilai yang menjadi landasan identitas suatu negara. Lima sumber digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang telah ditetapkan Indonesia seputar pendidikan karakter:

Pertama, prinsip Agama. Hal ini merupakan gambaran keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku: menganut ajaran agama, menghormati keberagaman agama, bertoleransi terhadap ibadah agama lain, dan membina hubungan kekeluargaan dengan agama lain. Ada tiga komponen yang membentuk nilai karakter ini: hubungan seseorang dengan Tuhan, orang lain, dan alam semesta. Nilai karakter ini dapat diketahui dengan melihat bagaimana seseorang menghormati dan menjunjung tinggi keutuhan ciptaan. Cinta damai, toleransi, percaya diri, ketabahan, menghargai perbedaan keyakinan, kerjasama antar umat beragama, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ikhlas, tidak memaksakan kehendak, cinta lingkungan, dan melindungi sesama merupakan sub-sub dari sub-perbedaan keyakinan tersebut. nilai-nilai yang membentuk nilai-nilai keagamaan secara keseluruhan.

Kedua yaitu Nasionalis. Nasionalisme adalah suatu sikap yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompoknya. Merupakan gaya berpikir, bertindak, dan peduli terhadap ciri-ciri sosial, politik, budaya, bahasa, dan budaya negara sendiri. Menghargai budaya sendiri, melestarikan kekayaan budaya bangsa, dan rela berkorban dan sukses merupakan sifat-sifat nasionalis selanjutnya..

Ketiga, menjalankan kemandirian. Ciri-ciri karakter tersebut adalah sikap dan tindakan yang mengerahkan seluruh tenaga, waktu, dan pikiran untuk mencapai tujuan, cita-cita, dan cita-citanya. Selain itu, ini menunjukkan keutamaan ketekunan, ketangguhan, keberanian, profesionalisme, inovasi, dan pembelajaran seumur hidup.

Keempat, gotong royong. Nilai gotong royong ditunjukkan dengan perbuatan yang menunjukkan apresiasi, sikap kooperatif, dan dedikasi bekerja sama memecahkan tantangan. Hal ini juga mencakup membina komunikasi dan hubungan serta memberikan bantuan dan dukungan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Kelima, Integritas atau kejujuran. Nilai integritas adalah pilar utama penguatan pendidikan karakter. Ini adalah nilai perilaku yang berpusat pada upaya untuk menjadi individu yang dapat dipercaya yang berdedikasi untuk menjunjung tinggi cita-cita kemanusiaan dalam segala perkataan, perbuatan, dan kerja kerasnya.

Kementerian Pendidikan Nasional (2018) menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terdapat pada lima sumber nilai sebagai berikut:

1. Cinta damai

   Sikap yang mendorong dirinya untuk menghargai apa yang telah di dapatkannya dan menghormati keberhasilan orang lain.

2. Gemar membaca

   Kebiasaan yang menyempatkan dirinya untuk membaca suaatu bacaan yang memberikan atau menambah pengetahuannya.

3. Peduli lingkungan

   Tindakan yang berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan pada ligkungan alam di sekitarnya.

4. Peduli sosial

   Sikap atau tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang membutuhkan.

5. Tanggung jawab

   Perilaku yang menjalankan tugas sesuai dengan kewajiban nya, melaksanakan apa yang harus dia lakukan.

6. Religius

   Sikap atau tindakan yang sesuai dengan prinsip agamanya dan menunjukkan toleransi terhadap pemeluk agama lain.

7. Jujur

   Perilaku yang menunjukkan kehandalan seseorang melalui perkataan, perbuatan, dan kerja keras.

8. Toleransi

   Pola pikir yang menghargai keberagaman agama, ras, suku, dan budaya masyarakat.

9. Disiplin

   Sikap yang memperlihatkan perilaku yang taat dan tertib pada ketentuan dan peraturan.

10. Kerja keras

    Tindakan melakukan sesuatu tanpa mengenal kata lelah.

11. Kreatif

    Sikap atau perilaku yang berpikir untuk membuat terobosan baru.

12. Mandiri

    Pola pikir yang tidak bergantung pada bantuan orang lain.

13. Demokratis

    Cara berpikir, merasakan, dan berbuat yang menyeimbangkan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

14. Rasa ingin tahu

    Pola pikir yang benar-benar ingin tahu tentang sesuatu.

15. Semangat kebangsaan

    Cara berpikir dan berperilaku yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompoknya.

16. Cinta tanah air

    Cara berpikir dan berperilaku yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompoknya

17. Menghargai prestasi

    Sikap yang mendorong dirinya untuk menghargai apa yang telah di dapatkannya dan menghormati keberhasilan orang lain.

18. Bersahabat Komunikatif

    Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bagi dirinya dan masyarakat.

2.1.6 Implementasi pendidikan karakter di sekolah

Pendidikan karakter dapat diterapkan di seluruh area sekolah, termasuk kurikulum dan area pendukung lainnya seperti gedung, halaman, dan peraturan. Selain itu, pendekatan terpadu dalam kurikulum pendidikan ditekankan pada pendidikan karakter. Ada empat metode untuk menerapkan pendidikan karakter: 1) mengacu pada semua disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, terlepas dari penekanan atau kebutuhan lokalnya; 2) Menyinggung kejadian-kejadian biasa yang terjadi di luar kelas, seperti hari libur, hari raya keagamaan, rutinitas sehari-hari yang diwajibkan, dan kejadian-kejadian luar biasa. 3) Merencanakan proyek pendidikan jangka panjang dan pendek; 4) Siswa dapat memperoleh manfaat dari pendidikan karakter baik di rumah maupun di sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak mungkin lepas dari tanggung jawab setiap siswa. Pendidikan karakter dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana program, orang tua sebagai pendukung rumah, komite sebagai perantara antara program sekolah dengan orang tua, dan sebagainya. Dalam skenario ini, pengajar mempunyai pengaruh paling besar dalam menumbuhkan pendidikan karakter di sekolah karena adanya interaksi langsung dengan siswa.

2.1.7 Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Bagian penting dari pendidikan umum adalah mengajar siswa tentang olahraga dan kesehatan. Melalui latihan fisik, olahraga dan pendidikan kesehatan berdampak pada kapasitas kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Olahraga akan meningkatkan kecerdasan, emosi, fokus, kolaborasi, keterampilan, dan banyak aspek kehidupan lainnya pada anak. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam pendidikan siswa dan merupakan komponen pendidikan secara keseluruhan.

Arifin (2017:82) pendidikan jasmani didefinisikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan dan sistematis yang mencakup berbagai aktivitas fisik untuk orang atau anggota masyarakat. Peningkatan pertumbuhan, kesehatan, dan kebugaran jasmani serta peningkatan kecerdasan, pengembangan karakter, dan pembentukan manusia semuanya dapat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Pancasila mengatakan Indonesia lebih baik dari segalanya.

Menurut Setiyoko (2019) Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan jasmani, mental, dan logikanya. Di Indonesia, semua sekolah formal wajib mengajarkan pelajaran ini.

Pendidikan jasmani dapat kita artikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, sportivitas, perilaku sehat dan aktif, serta kecerdasan emosional. Tujuan pendidikan jasmani dilanjutkan dengan definisi ini. Anda dapat bekerja dalam kelompok atau sendirian untuk menyelesaikan semua ini.

2.1.8 Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan pendidikan jasmani identik dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan karena pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan dan dicapai melalui aktivitas fisik. Akibatnya, tujuan yang ditetapkan untuk pendidikan umum dan pendidikan jasmani sama. Pendidikan nasional harus membantu siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, mampu, berkreasi, mandiri, dan berkompetisi, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. tumbuh menjadi warga negara demokratis dan taat hukum.

Tujuan pendidikan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut: 1) pertumbuhan organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani; 2) perkembangan sistem saraf; 3) perkembangan pikiran dan emosi; 4) perkembangan

masyarakat; dan 5) pengembangan intelektualitas (Bangun, 2016: 156). Di sisi lain, tujuan pendidikan jasmani sama dengan pendidikan pada umumnya karena menyangkut latihan jasmani, menurut Bandi (2011:3). Aktivitas jasmani, yang hanya terdiri dari berbagai olahraga dan aktivitas jasmani sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan umum.

2.1.9 Strategi Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Menurut Pradana (2021:91) Strategi yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga (PJOK) adalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran, Tanamkan sikap sportif dan menghargai lawan karena menghargai lawan lebih penting dari pada suatu pencapaian.
2. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani kejujuran dalah sebuah nilai saat pembelajaran.
3. Jangan pernah meminta siswa untuk berbohong. Tunjukkan sikap kebenaran dan kejujuran.
4. Biasakan dan ajarkan peserta didik mengapresiasi dan menghargai peraturan suatu pertandingan atau permainan.
5. Tekankan pada siswa bahwa tindakan yang cenderung kasar dan bisa mencenderai lawan yang dapat menyebabkan luka yang parah bagi lawan dan dirinya sendiri.

Pengembangan karakter adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu, kesabaran, pendekatan yang tepat, dan penerapan metode dan teknik yang relevan bahkan dengan adanya rencana. Pengembangan karakter dapat dicapai melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang baik. Karena pembelajaran pada ranah emosional akan lebih ideal, maka strategi pembelajaran PJOK sangat dianjurkan untuk membentuk karakter siswa.

2.2 Kajian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat penelitian-penelitian yang mempunyai fokus atau relevansi yang jelas dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian Arfianti Mardi Astuti tahun 2020 berjudul "Pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah dasar negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada kurikulum 2013". Studi ini menggunakan metode campuran untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan karakter dimasukkan ke dalam mata pelajaran PJOK 2013 di sekolah dasar negeri di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo. Studi ini menggabungkan dua pendekatan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Wates sebagian besar berada pada kategori baik, meskipun masih ada beberapa topik yang belum diukur.

2. Penelitian Naufal Luthfi tahun 2023 melihat bagaimana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) membentuk karakter anak-anak di SD Negeri 2 Candi Rejo. Penelitian ini berfokus pada olahraga, pendidikan jasmani, dan kesehatan untuk membangun karakter siswa. Fokus penelitian ini dengan proyek penelitian lainnya adalah pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani. Penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dan diskusi tentang pembelajaran PJOK dalam pengembangan karakter siswa di SD Negeri 2 Candi Rejo menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran PJOK dalam pengembangan karakter siswa harus dilakukan dengan berbagai metode belajar.
3. Penelitian Damar Aji Wardana tahun 2022 yang meneliti bagaimana menerapkan pendidikan karakter di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya serupa, karena keduanya membahas pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani. Studi deskriptif kuantitatif ini dilakukan melalui survei dan kuesioner. Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas V SDN Cemoroharjo yang terletak di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Mengambil sampel dari 27 siswa kelas V di SDN Cemoroharjo, yang terletak di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, menggunakan teknik slice intentional. Data dianalisis melalui metode deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan pendidikan karakter di pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman sebagian besar termasuk dalam kelompok Sangat Baik. Skornya adalah sangat baik (81,48), baik (18,52), cukup (0), kurang (0), dan sangat kurang (0).

2.3 Kerangka berfikir

Pendidikan karakter sangat penting jika masyarakat ingin mengatasi berbagai permasalahan perubahan karakter yang dihadapi saat ini. Hal ini bertujuan dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam PJOK, siswa akan mengembangkan kreativitas dan inovasinya. Instruktur perlu menyadari potensi yang dimiliki setiap siswa agar dapat membantu mereka mencapai tujuan pendidikan karakter yang meliputi Pedulu Sosial, Toleransi, Jujur, Peduli Lingkungan, tanggung jawab, Kedisiplinan, religius, dan kerja keras.

Guru harus mampu menjelaskan tujuan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa dalam konteks penerapan pendidikan karakter dalam topik pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Oleh karena itu, penulis ingin membahas cara SD Negeri 76/IX Mendalo Darat menerapkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK . Gambar berikut menunjukkan strukturnya:

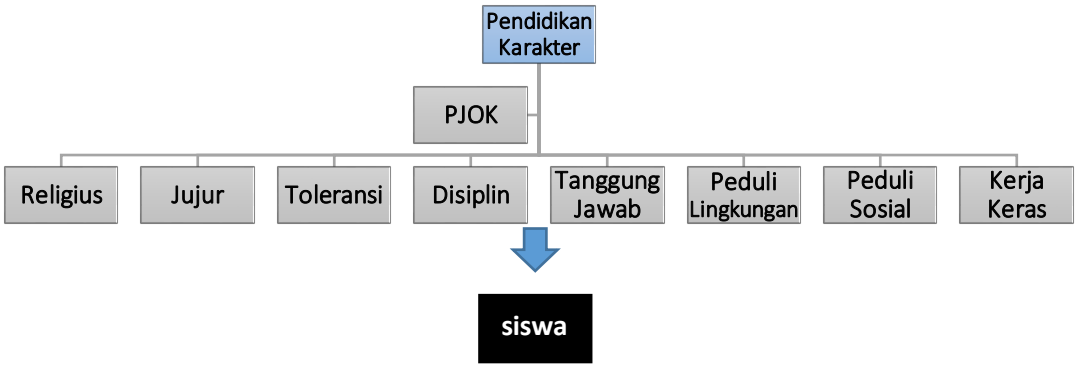

Bagan. 1 kerangka berfikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SD Negeri 76/IX Mendalo Darat di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian dilakukan tanggal 5-12 Februari 2024.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus (*case study*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendeketan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.(Aan komariah:2011). Menurut Wahyuni (2013:20) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Sukmadinata (2010:60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2012:6) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok.

Penelitian kualitatif, menurut definisi di atas, adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan lain-lain secara menyeluruh dengan menggunakan metode yang berkelanjutan. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, menurut Sukmadinata (2010:60). Yang pertama adalah mendeskripsikan dan mengungkapkan (untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi), dan yang kedua adalah mendeskripsikan dan menjelaskan (untuk mendeskripsikan dan menjelaskan).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini tercermin dari tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat membantu menemukan masalah dunia nyata dan memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Definisi operasional pendidikan karakter adalah penerapan dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut waruwu (2023) adalah jumlah keseluruhan orang, benda, peristiwa, dan institusi. Populasi pada penelitian peserta didik di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel.1 Populasi peserta didik

NO	PESERTA DIDIK	JUMLAH
1	Laki-laki	230
2	Perempuan	223
	jumlah	453

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yang terdiri dari beberapa anggota populasi merupakan bagian dari keseluruhan populasi (Wijayanti, 2015). Teknik sampel yaitu menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Sampel penelitian ini adalah 10% dari total populasi yaitu 45 sisw-siswi SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:92) menyatakan instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut ini adalah jenis alat bantu yang peneliti gunakan pada penelitian ini:

1. Observasi

   Menurut Nasution (2008), observasi merupakan landasan segala ilmu pengetahuan. Data diperoleh melalui indera manusia. Agar dapat melihat dan mengetahui lebih jauh mengenai hal-hal yang ingin diteliti, maka peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi lapangan secara langsung ke SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

2. Wawancara

   Menurut Moleong (2007: 186), wawancara adalah dialog antara dua individu yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam Penilitian ini yang akan diwawancarai yaitu Kepala Sekolah SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, Guru PJOK SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, dan Guru kelas IV, V dan VI SD Negeri 76/IX Mendalo darat. Merencanakan, melaksanakan, dan menilai penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK merupakan pokok bahasan yang dibahas dalam pedoman wawancara ini.

Tabel.2 Kisi-kisi Wawancara

NO	KISI-KISI WAWANCARA
1	Pengetahuan tentang pendidikan karakter
2	Pengimplementasian pendidikan karakter
3	Faktor pendorong dan penghambat pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK

3. Dokumentasi

Studi dokumenter mengumpulkan dan mengkaji dokumen tertulis dan tidak tertulis, termasuk elektronik dan foto. Kami menyebut teknik pengumpulan data ini sebagai "studi dokumenter". Sukmadinata, N. (2007:221-222).

4. Angket

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, juga dikenal sebagai angket, yang didefinisikan oleh Arikunto (2010:194) sebagai kumpulan pernyataan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang pengalaman atau bidang keahlian mereka sendiri. Angket ini ditujukan dan di isi oleh siswa-siswi kelas IV, V dan VI SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Berikut kisi-kisi angket atau kuesioner yang akan dibagikan

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			+	-
Implementasi Pendidikan Karakter	Religius	1. Siswa mengganggu orang lain yang menganut agama lain selama menjalankan ibadahnya 2. Siswa mengamalkan ibadah keagamaannya di kelas. 3. Siswa memanjatkan doa sebelum dan sesudah kelas 4. Siswa saling menyapa ketika guru mengucapkan salam	**2** **3** **4**	**1**
	Jujur	5. Peserta didik mengakui kesalahannya 6. Siswa berbicara dengan penuh integritas; 7. Siswa berperilaku penuh integritas 8. Siswa memalsukan hasil ujian	**5** **6** **7**	**8**
	Toleransi	9. Siswa menunjukkan rasa hormat terhadap sudut pandang orang lain. 10. Dalam suatu pertandingan olah raga, siswa mengakui kekalahan kepada tim lain. 11. Siswa menghormati pilihan yang diambil gurunya. 12. Siswa mengolok-olok sesama siswa	**9** **10** **11**	**12**
	Disiplin	13. Siswa tiba di sekolah tepat waktu 14. Siswa bolos kelas; 15. Siswa tampil dengan pakaian sekolah yang pantas 16. Siswa menyerahkan tugasnya tepat waktu.	**13** **15** **16**	**14**
	Tanggung Jawab	17. Siswa berhasil menyelesaikan tugas guru 18. Siswa mengembalikan peralatan atletik setelah digunakan 19. Piket siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan 20. Siswa berprestasi baik dalam ujian	**17** **18** **19** **20**	
	Peduli Lingkungan	21. Siswa menjaga kerapian lingkungan sekolah 22. Siswa sembarangan membuang sampah 23. Siswa merusak tanaman sekolah 24. Siswa merawat tanaman di kelas dengan baik	**21** **24**	**22** **23**
	Peduli Sosial	25. Siswa mendukung teman pada saat stres 26. Siswa memperlakukan teman dengan buruk 27. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap temannya yang mengalami musibah 28. Siswa mengunjungi temannya yang sakit	**25** **27** **28**	**26**
	Kerja Keras	29. Siswa memperhatikan dengan seksama di kelas 30. Siswa berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka 31. mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar. 32. Siswa mengerjakan ulangan sendiri, tidak berbohong kepada temannya.	**29** **30** **31** **32**	
Jumlah			**32**	

Tabel.3 Kisi-kisi Angket Penelitian

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini Kemudian dilanjutkan dengan dokumen dan kuesioner. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, peneliti akan meneliti bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

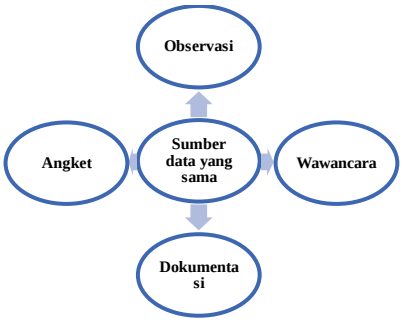

Gambar.1 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sebagai sumber datanya. Untuk penskoran pada angket yaitu: Selalu dengan nilai 4, Sering dengan nilai 3, Kadang-kadang dengan nilai 2, Tidak pernah dengan nilai 1.Setelah di jumlahkan kemudian di kategorikan 81%-100% kategori sangat baik, 60%-79% kategori baik, 40%-59% kategori cukup, 20%-39% kategori kurang, 0%-19% kategori sangat kurang.

Keempat pendekatan tersebut dapat digunakan untuk menyediakan data yang pasti (dapat diandalkan). Jika beberapa prosedur ini diikuti, temuan penelitian dianggap dapat diandalkan atau pasti.

3.6 Prosedur Penelitian

Proses yang digunakan untuk mengumpulkan data dikenal sebagai prosedur penelitian. membantu dalam memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Tahap persiapan

Tahap pertama sebelum memulai penelitian adalah persiapan. Pada tahap ini harus disiapkan proposal dengan desain penelitian yang dibimbing oleh dosen pendamping. Alat-alat yang akan digunakan untuk penelitian kemudian juga disiapkan pada tahap ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah implementasinya melibatkan pengumpulan data komprehensif dari pihak-pihak terkait. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, wawancara, angket yang diberikan kepada siswa, dan observasi.

3. Tahap pelaporan

Penulis melakukan verifikasi terhadap seluruh data yang dikumpulkan di lapangan pada tahap pelaporan. Hal ini dilakukan guna memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan di lapangan. Tujuannya adalah mengolah data, mendapatkan hasilnya, dan menyusunnya secara metodis sesuai pedoman pelaporan.

3.7 Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat. Menurut Moleong (2002), pemeriksaan ini didasarkan pada tingkat kepercayaan, atau kredibilitas, dan dilakukan dengan menggunakan teknik seperti triangulasi, observasi tekun, dan pengujian sejawat.

Menurut Zuldafrial (2012:89), "keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan ringkasan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tutunan pengetahuan , Kriteria, dan Paradigma itu sendiri." Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat.

Sugiyono (2015:83) menyatakan bahwa triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber sebelumnya.

Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik yang disebabkan oleh faktor keterbatasan peneliti, teknik-teknik ini dapat digunakan secara tumpang tindih

untuk meningkatkan validitas dan kesahihan. Selanjutnya triangulasi dengan angket dapat dilakukan. Oleh karena itu, data yang diperoleh akan valid dan memiliki keabsahan yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi menggukan angket untuk mengetahui validitas dan keabsahan datanya.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif hingga data jenuh, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246-253). Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah tiga tahap utama analisis data. Gambar berikut menunjukkan langkah-langkah analisis.

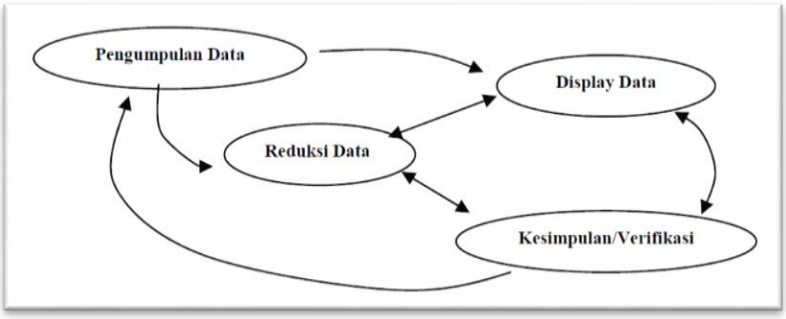

Gambar 2: Komponen Analisis Data (Model Interaktif)

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data lapangan dikumpulkan, dicatat, dan dievaluasi. Selanjutnya ditulis catatan refleksi yang menguraikan pemikiran peneliti, observasi, dan analisis data lapangan.

2. Reduksi Data

Data lapangan yang sangat banyak, rumit, dan sulit dikumpulkan harus dicatat dengan cermat dan menyeluruh. Untuk memeriksa data dengan segera, gunakan reduksi data, yang berarti merangkum, memilih komponen utama, memusatkan perhatian pada komponen utama, dan mencari tren dan tema. Penelitian dan interpretasi data akan lebih mudah.

Penelitian ini menggunakan *Software* Nvivo 12 Pro untuk mengolah beberapa data. NVivo adalah singkatan dari perangkat lunak (*software*) NUD*IST (*Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing*) yang digunakan untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen proyek analisis data kualitatif. Istilah "Vivo" berasal dari istilah pakar penelitian *grounded theory Strauss dan Glasser, "in-vivo*", yang berarti melakukan koding berdasarkan data nyata, hidup, yang dialami oleh peserta di lapangan. Oleh karena itu , untuk memahami data penelitian kualitatif dalam bentuk tabel , grafik, atau diagram, sangat penting untuk mengkodekan sumber data penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berikutnya setelah diminimalkan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai format, antara lain diagram alur, bagan, ringkasan singkat, dan korelasi antar kategori. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 249), teks naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah memilih data yang relevan, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan. Data yang akan dijelaskan yaitu mengenai Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan pemberian angket yang dilakukan dilakukan pada tanggal 6 Februari 2024 Pukul 08:00 s/d selesai. Hasil yang ditemui saat melakukan penelitian adalah mengenai pengimplementasian pendidikan karakter. Dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru mata pelajaran PJOK, dan siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 yang diambil secara *random sampling* (secara acak) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

4.2 Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 76/IX Mendalo Darat merupakan sekolah dasar yang telah berdiri sejak tahun 80-an. SD Negeri 76/IX Mendalo darat terletak di desa Mendalo darat kecamatan Jambi luar kota Kabupaten Muaro Jambi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki akreditasi A. Adapun visi dan misi SD Negeri 76/IX Mendalo darat:

Visi

Terciptanya insan beriman unggul dalam berprestasi beriptek dan berakhlak mulia.

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan berbasis karakter
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Menyelenggarakan Pendidikan ramah anak dan lingkungan

4.3 Pemahaman Tentang Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter bertujuan memberikan bimbingan terhadap nilai-nilai moral seperti religius, jujur, toleransi, tanggung jawab, kedisiplian, peduli lingkungan, peduli sosial dan kerja keras serta membantu siswa dalam memahami, menekankan, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari- hari.

Pendidikan Karakter merupakan suatu langkah awal untuk memperbaiki etika setiap individu. Pendidikan karakter juga bisa memperbaiki moralitas bangsa, seperti kita ketahui bangsa Indonesia terkenal dengan sopan, santun dan selalu menjaga persatuan dan kesatuan.

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di lingkungan sekolah. Dalam membentuk karakter seseorang atau siswa-siswi bisa dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya, paling utama adalah orang tua, apabila orang tua nya telah mengajarkan hal-hal yang baik di dalam kehidupan sehari-hari maka anaknya akan mencontoh hal tersebut. Jadi, Oleh sabab itu peran Guru dan Orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sri Martini, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 76/IX Mendalo Darat (6 Februari 2024)

“Pendidikan karakter adalah memberikan bimbingan terhadap manusia atau individu dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pendidikan karakter seperti rasa tanggung jawab, jujur, sopan dan santun. Pendidikan karakter sangat berguna didalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat”

Selaras dengan yang disampaikan oleh beberapa wali kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.(6 Februari 2024)

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Susianti,S.Pd. selaku wali kelas VI SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

“Pendidikan karakter adalah nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, sopan dan santun yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.”

Bapak Rahmat Tahlil, S.Si selaku wali kelas V SD Negeri 76/IX Medalo Darat menyatakan pendapat beliau mengenai Pendidikan karakter (6 Februari 2024)

“Pendidikan karakter bertujuan memberikan bimbingan terhadap nilai-nilai tertentu seperti hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil serta membantu siswa dalam memahami, menekankan, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”

Ibu Nurjannah, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 76/IX Mendalo Darat juga menyatakan pendapat tentang Pendidikan karakter. (6 Februari 2024)

“Pendidikan karakter adalah membimbing individu atau siswa sejak dini agar memiliki tingkah laku yang baik, Misalnya seperti rasa tanggung jawab, saling membantu, dll.”

Di dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah ada beberapa mata pelajaran yang menekankan pentingnya memiliki karakter yang baik, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata Pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa-siswi untuk memiliki karakter yang baik seperti Sportifitas, Kedisiplinan dan masih banyak lagi pelajaran terkait dengan Pendidikan karakter di mata pelajaran PJOK.

Pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PJOK SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu Bapak Ariy Prasetiyo, S.Pd. (6 Februari 2024)

“Pendidikan karakter yaitu memberikan bimbingan dengan nilai moral. Seperti rasa tanggung jawab, jujur dan adil yang dapat di terapkan didalam kehidupan sehari-hari”

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Murat Tuti Endratno, S.Pd yang juga merupakan guru mata pelajaran PJOK SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. (6 Februari 2024)

“Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan bimbingan dengan nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, dll. Dan dapat di gunakan di dalam berkehidupan.”

4.4 Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, karena dengan adanya pendidikan karakter individu bisa menanamkan sikap yang baik didalam kehidupannya.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Martini, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

“Pendidikan karakter sangat penting karena bisa mendidik siswa-siswi untuk memiliki etika dalam berkehidupan.

Pendidikan karakter yang sudah terlaksana di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu:

a. Siswa-siswi bersalaman dengan guru setiap pagi.
b. Mengucapkan salam ketika masuk kelas.
c. Rasa kepedulian terhadap sesama dan terhadap lingkungan.
d. Selalu menjaga kebersihan seperti mengambil sampah yang berserakan.”

Selaras dengan yang disampaikan oleh wali kelas 4, 5 dan 6.

“Pendidikan karakter sangat Penting, Jika seseorang mempunyai karakter yang baik maka ia akan mempunyai nilai-nilai penting dan sifat-sifat positif yang dapat membantunya tumbuh dalam kesadaran diri dan harga diri.”

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh pihak sekolah, Bahwasannya pendidikan karakter sangat penting untuk di terapkan didalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4.5 Analisis Data Penelitian

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data lapangan dikumpulkan, dicatat, dan dievaluasi. Selanjutnya ditulis catatan refleksi yang menguraikan pemikiran peneliti, observasi, dan analisis data lapangan.

2. Reduksi Data

Data lapangan yang sangat banyak, rumit, dan sulit dikumpulkan harus dicatat dengan cermat dan menyeluruh. Untuk memeriksa data dengan segera, gunakan reduksi data, yang berarti merangkum, memilih komponen utama, memusatkan perhatian pada komponen utama, dan mencari tren dan tema. Penelitian dan interpretasi data akan lebih mudah.

Penelitian ini menggunakan *Software* Nvivo 12 Pro untuk mengolah beberapa data. NVivo adalah singkatan dari perangkat lunak (*software*) NUD*IST (*Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing*) yang digunakan untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen proyek analisis data kualitatif. Istilah "Vivo" berasal dari istilah pakar penelitian *grounded theory Strauss dan Glasser, "in-vivo*", yang berarti melakukan koding berdasarkan data nyata, hidup, yang dialami oleh peserta di lapangan. Oleh karena itu , untuk memahami data penelitian kualitatif dalam bentuk tabel , grafik, atau diagram, sangat penting untuk mengkodekan sumber data penelitian.

4. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berikutnya setelah diminimalkan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai format, antara lain diagram alur, bagan, ringkasan singkat, dan korelasi antar kategori. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 249), teks naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah memilih data yang relevan, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

4.6 Jawaban Pertanyaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian maka hasil yang diperoleh setelah dilakukannya wawancara dan pemberian angket, adapun hasil penelitian tentang implementasi Pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu sebagai berikut:

4.6.1 Hasil Wawancara

Pada saat penelitian adapun responden yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, guru kelas dan guru Mata pelajaran PJOK. Ada tujuh pertanyaan yang dipertanyakan kepada responden yaitu mengenai pemahaman Pendidikan karakter, pentingnya penerapan Pendidikan karakter, pengimplementasian yang sudah terlaksana, Pemahaman tentang indikator yang peneliti angkat, faktor penghambat pengimplementasian Pendidikan karakter, saran agar pengimplementasian Pendidikan

karakter berjalan dengan baik, dan persentase pengimplementasian Pendidikan karakter yang telah terlaksana di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Pertama, Pemahaman Pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan memberikan bimbingan terhadap individu atau siswa-siswi dengan nilai-nilai moral yang baik, serta membantu siswa-siswi dalam memahami, menekankan, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari- hari. Pendidikan karakter juga merupakan suatu langkah awal agar individu menjadi pribadi untuk memiliki etika yang baik dan berguna untuk kelangsungan hidup setiap individu.

Kedua, Pentingnya penerapan Pendidikan karakter. Jika seseorang atau individu mempunyai karakter yang baik maka ia akan mempunyai nilai-nilai penting dan sifat-sifat positif yang dapat membantunya tumbuh dalam kesadaran diri dan harga diri. Pendidikan karakter juga sangat penting dalam kelangsungan hidup dan merupakan salah satu upaya mempertahankan moralitas suatu bangsa, Ketika warga negara memiliki moral dan etika yang baik tentu akan mencerminkan karakter suatu bangsa.

Ketiga, Pengimplementasian yang telah terlaksana. Penerapan atau pengimplementasian Pendidikan karakter yang terlaksana seperti religius, jujur, tanggung jawab, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan kerja keras. Dari indikator tersebut bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter memang merupakan hal utama yang wajib di ajarkan, tetapi bentuk pengajaran Pendidikan karakter akan terlaksana seiring berjalannya proses belajar mengajar.

Keempat, Pemahaman tentang Indikator yang diangkat. Ada beberapa indikator yang diangkat:

a. Faktor Religius

Faktor religius merupakan nilai yang penting dalam kehidupan manusia, bahkan juga disebutkan pada sila pertama. Religius sendiri adalah nilai yang terkait dengan keagamaan dan sangat penting bagi setiap manusia untuk memperluas pemahaman mengenai religius. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan religius yang sudah di implementasikan yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, tidak mengganggu pemeluk agama lain, mengucapkan salam, membaca al-Qur'an setiap pagi jum'at bagi yang muslim, dan bersalaman dengan guru dipagi hari.

b. Faktor Jujur

Jujur berarti kesusaian antara ucapan dan perbuatan, Kesesuaian informasi dan kenyataan. Hal tersebut merupakan hal yang harus di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, karena sikap jujur merupakan faktor yang sangat penting. Adapun bentuk penerapannya adalah mengerjakan ulangan dengan baik atau tidak mencontek, menerima kekalahan dalam permainan atau sportifitas, tidak berbohong kepada guru, dan mengakui kesalahan.

c. Faktor Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai, saling menghormati, menerima perbedaan antara individu atau kelompok baik itu tentang keyakinan, pendapat dan kepercayaan. Adapun pengimplementasian dari toleransi di sekolah yaitu

menghargai pendapat teman, menghargai keputusan guru ataupun keputusan teman, tidak mengejek teman yang berbeda keyakinan dan hidup berdampingan dengan teman berbagai suku, ras dan budaya.

d. Faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi atau situasi dimana seseorang mematuhi, mentaati, dan melaksanakan ketentuan tata tertib peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan bentuk kesadaran diri seseorang tanpa adanya paksaan. Di sekolah ada peraturan yang harus ditaati, seperti masuk sekolah tepat waktu, tidak bolos, memakai seragam seusai ketentuan atau berseragam dengan rapi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

e. Faktor Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, Tanggung jawab berarti siap menanggung resiko atas perbuatan sendiri. Di sekolah ada beberapa bentuk pelaksanaan tanggung jawab yaitu seperti melaksanakan piket sesuai jadwal, meminjam peralatan sekolah dan mengembalikannya ketempat awal, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan mengerjakan ujian dengan baik.

f. Faktor Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan. Perilaku yang peduli terhadap lingkungan dapat mencerminkan bahwa individu tersebut bisa menjaga alam disekitarnya. Ada beberapa pengimplementasian peduli lingkungan sekolah, Membuang

sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman, merawat tanaman, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar

g. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, kepedulian sosial menuntut setiap orang untuk mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya atau masyarakatnya. Bentuk peduli sosial yang sudah di laksanakan membantu teman yang kesulitan, tidak berbuat kasar sesama manusia, peduli terhadap teman yang terkena musibah, dan menjenguk teman yang sedang sakit.

h. Faktor Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap pantang menyerah untuk melakukan sesuatu, tidak pernah mengeluh, dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan meskipun ada hambatan. Bentuk kerja keras yaitu rajin belajar, bekerja keras untuk menggapai hal yang diimpikan, selalu semangat dalam proses pembelajaran,dan mengerjakan ujian dengan sungguh-sungguh.

Kelima, Faktor penghambat pengimplementasian Pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara. Tidak ada hambatan serius dalam usaha pengimplementasian Pendidikan karakter, tetapi tergantung pada penyerapan dan pemahaman siswa-siswi mengenai Pendidikan karakter. Pengimplementasian ini sendiri tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah. Untuk diluar lingkungan sekolah dibimbing oleh orang tua atau orang yang lebih tua.

Keenam, Saran agar Pendidikan berjalan baik. Agar Pendidikan karakter berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan. Pendidikan karakter harus diajarkan atau di pupuk semenjak dini agar nanti individu memiliki dasar karakter yang baik.

Ketujuh, Persentase pengimplementasian pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan pihak sekolah, pihak sekolah meyampaikan bahwa Pendidikan karakter di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu diangka 85%.

4.6.2 Hasil Angket

Setelah dilakukan pemberian angket kepada siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pemberian angket kepada siswa-siswi SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, Persentase pengimplementasian Pendidikan karakter yang mendapatkan kategori sangat baik yaitu 38 orang dengan persentase 84,4%, Sedangkan di kategori baik ada 7 orang dengan persentase 15,6%, Cukup 0%, Kurang 0%, dan Sangat kurang 0%.

Dengan dilakukan pembagian angket hasil yang didapatkan adalah 84,4%, Berarti selaras dengan dikatakan dengan hasil wawancara dan pembagian angket. Tetapi Ada perbedaan 0,6% dari yang disampaikan pada saat wawancara, kemungkinan faktor dari siswa atau guru yang belum maksimal dalam penyerapan ataupun penyampaiannya.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi, wawancara dan pemberian angket yang sudah dilakukan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, terdapat faktor positif Implementasi Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada siswa-siswi SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Dari beberapa indikator yang dibahas dimulai dari faktor religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi dan kerja keras. Pada tahapan implementasi Pendidikan karakter dari hasil observasi, wawancara, dan pemberian angket. Pada religius telah dilaksanakan seperti membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Jujur telah terlaksana seperti mengerjakan ujian tanpa mencontek. Kedisiplinan telah terlaksana, tidak boleh terlambat datang ke sekolah. Toleransi telah terlaksana seperti menerima perbedaan budaya, agama dll. Tanggung jawab, siswa-siswi memakai alat dan mengembalikan ke tempatnya. Peduli lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan sekolah. Peduli sosial telah terlaksana seperti membantu teman yang sedang mengalami musibah. Dan kerja keras terlaksana yaitu siswa-siswi belajar dengan rajin untuk mencapai cita-citanya.

4.8 Keterbatasan Penelitian

Adapun kendala-kendala yang dihadapi saat melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh berdasarkan yang sedang terjadi
2. Waktu yang terbatas saat melakukan penelitian.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan Karakter pada SD Negeri 76/IX Mendalo Darat sudah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator yang diangkat.

Berdasarkan hasil pemberian angket kepada siswa-siswi SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, Persentase pengimplementasian Pendidikan karakter yang mendapatkan kategori sangat baik yaitu 38 orang dengan persentase 84,4%, Sedangkan di kategori baik ada 7 orang dengan persentase 15,6%, Cukup 0%, Kurang 0%, dan Sangat kurang 0%.

Dengan dilakukan pembagian angket hasil yang didapatkan adalah 84,4%, Berarti selaras dengan dikatakan dengan hasil wawancara dan pembagian angket. Tetapi Ada perbedaan 0,6% dari yang disampaikan pada saat wawancara, kemungkinan faktor dari siswa atau guru yang belum maksimal dalam penyerapan ataupun penyampaiannya.

Pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup setiap individu, karakter terbentuk karena buah dari pikiran kita, Pikiran yang baik akan melahirkan kata-kata yang baik, kata-kata yang baik akan melahirkan Tindakan yang baik, Tindakan yang baik akan melahirkan kebiasaan yang baik pula dan kebiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik, yang pada akhirnya akan menentukan seseorang untuk mencapai tujuan yang baik kedepannya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Untuk peningkatan pengimplementasian Pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK, Pada kepala sekolah, guru kelas, dan guru mata pelajaran maka:

1. Kepala sekolah lebih menekankan kepada guru untuk selalu mengingatkan dan memperhatikan siswa dalam melakukan penerapan atau pengimplementasian Pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
2. Guru kelas lebih meningkatkan dalam memberitahukan atau mengajarkan siswa-siswi mengenai pentingnya Pendidikan karakter dan dilakukan Bersama-sama di sekolah antara guru dan siswa.
3. Untuk siswa agar menerapkan atau mengimplementasikan Pendidikan karakter dengan baik di lingkungan sekolah.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperluas cakupan pembahasan mengenai implementasi Pendidikan karakter melalui mata pelajran PJOK di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.

Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. Ditulis oleh Aswaja Pressindo.

Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng. (2016). Jurnal translitera. Jurnal Trnslitera (Js)), 2 (1), 31–48.

Arfin, S. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Didik Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Multilateral, 16(1). Sumber informasi dapat ditemukan di https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: PT Bina Aksara.

B Andi, A. M. Pembentukan Dalam Pendidikan Jasmani Membentuk Karakter Anak. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 8(1), 1–9. situs web berikut: https://scholar.google.com/scholar?&cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&sciodt=0.5&hl=en

Bangun, S. Y. Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Institusi Pendidikan Indonesia Studi Pendidikan, 6(3). Sumber informasi: https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270

Iqbal, M. (2021) PJOK Dalam Pembentukan Karakter Watak Anak, Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, dan Ilmu Keolahragaan, F. (2021). Konferensi Nasional tentang Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 1(2), 98–110.

Karakter, P. (2017. salinan perpres no 87 tahun 2017

Kemendiknas, P. (2018). Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959. 4(1), 39–54.

Kusnoto, Y. (2017).Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. 4(2), 247–256.

Magdalena, I., Fauziyyah, B. S., Afiani, R., & Fushilat, L. A. (2020). Inovasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Nurul Yaqin. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(3), 408–419.

Nasution. (2008). Kurikulum dan pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Ni Putu Suwardani. (2020). "QUO VADIS" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In Unhi Press.

Novitriyan, Trisharsiwi, dan Taryatman (2019). Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 6(1), 0–4, TRIHAYU. Sumber informasi: https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.787

Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis data dan pengecekan keabsahan data." (2019).

Pradana, AA (2021). Strategi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Membentuk Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pertama: Journal of Islamic Elementary Education, 3(1), 78–93. Sumber referensi: https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., dan Dewi, RS (2022). Teori Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 1707–1515.

Setiyoko, H. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kabupaten Pacitan. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 7(2), 345–348. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/28241/25837

Sudijono A. (2016). Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT Rajagrafindo Persada

Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 4(8), 1113. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684h,

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung Rosdakarya.

Wahyuni,Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf,
ypgyakarta2013.

Waruwu, M. Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896–2910.

Wiyani, Novan Ardy. (2013). Membumikan Pendidikan Karakter di SD Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Reduksi Data penelitian

REDUKSI DATA			
NO	PERTANYAAN	PJ	JAWABAN
1	Pendidikan karakter menurut bapak dan ibu?	SM	Pendidikan karakter adalah memberikan bimbingan terhadap manusia atau individu dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pendidikan karakter seperti rasa tanggung jawab, jujur,sopan dan santun. Pendidikan karakter berguna didalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
		SS	Pendidikan karakter adalah nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, sopan dan santun yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.
		NJ	Pendidikan karakter adalah membimbing individua tau siswa sejak dini agar memiliki tingkah laku yang baik, Misalnya seperti rasa tanggung jawab, saling membantu dll.
		TL	Pendidikan karakter bertujuan memberikan bimbingan terhadap nilai-nilai tertentu seperti hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil serta membantu siswa dalam memahami, menekankan, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari- hari.
		AP	Pendidikan karakter yaitu memberikan bimbingan dengan nilai moral. Seperti rasa tanggung jawab, jujur dan adil yang dapat di terapkan didalam kehidupan sehari-hari.
		MTE	Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan bimbingan dengan nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat,tanggung jawab dll. Dan dapat di gunakan di dalam berkehidupan.
2	Apakah penting Pendidikan karakter diterapkan di sekolah?	SM	Sangat penting karena bisa mendidik siswa untuk memiliki etika dalam berkehidupan.
		SS	Pendidikan karakter sagata penting, karena bisa membentuk karakter baik siswa/I .
		NJ	Penting sekali, karena dengan adanya Pendidikan karakter siswa/I bisa memebentuk sikap yang baik dan menjadi generasi yang baik dikemudian hari.
		TL	Penting, Jika seseorang mempunyai karakter yang baik maka ia akan mempunyai nilai-nilai penting dan sifat-sifat positif yang dapat membantunya tumbuh dalam

			kesadaran diri dan harga diri.
		AP	Sangat penting karena mengandung nilai-nilai positif untuk siswa/i.
		MTE	Sangat penting, jika siswa/I memiliki karakter yang baik maka mereka dapat memiliki etika dan adab yang baik.
3	Apakah Pendidikan karakter disekolah ini telah diterapkan?	SM	Sudah, Tetapi mungkin ada beberapa siswa/I yang belum menyerap/memahami dengan baik.
		SS	Sudah, tergantung pada pemahaman siswa/i nya.
		NJ	Sudah
		TL	Sudah, seperti mengerjakan ujian dengan jujur.
		AP	Sudah, seperti kedisiplinan yaitu dating tepat waktu.
		MTE	Sudah, seperti mengembalikan alat-alat yang sudah dipakai ke tempat awal.
4	Seperti apa penerapan Pendidikan karakter yang telah terlaksana?	SM	Pendidikan karakter yang telah terlaksana yaitu: • Siswa/I bersalaman dengan guru setiap pagi • Mengucapkan salam Ketika masuk kelas • Rasa kepedulian terhadap sesame dan terhadap lingkungan Menjaga kebersihan seperti mengambil sampah yang berserakan
		SS	Ada beberapa hal yang telah terlaksana yaitu: • Ketika masuk kelas siswa/I mengucapkan salam. • Saling menghormati satu sama lain Melaksanakan ulangan dengan jujur
		NJ	Ada beberapa yang sudah terlaksana disekolah ini yaitu: • Masuk pagi siswa/I bersalaman dengan guru • Saling tolong menolong • Bekerja sama
		TL	Penerapan yang sudah terlaksana misalnya seperti membaca doa sebelum belajar, menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, jujur dalam melaksanakan ulangan atau ujian, dan juga siswa juga telah diajarkan untuk memiliki jiwa sportifitas

		AP	Pendidikan karakter telah kami ajarkan di PJOK seperti menjunjung tinggi sportifitas, bekerja sama, Menghargai pendapat orang lain, Dll.
		MTE	Penerapan yang sudah terlaksana di PJOK seperti membaca doa sebelum melakukan kegiatan, hadir tepat waktu, selalu diajarkan untuk bersikap adil atau sportif
5	Apa faktor penghambat atau kendala bagi guru saat mengajarkan Pendidikan karakter?	SM	Menurut saya, disekolah tidak ada hambatan yang serius bagi guru. Tetapi mungkin diluar sekolah terdapat hal-hal yang menjadi factor penghambat siswa/I dalam menerapkan Pendidikan karakter.
		SS	Faktor penghambat yang utama yaitu terhadap individu itu sendiri dan tergantung pada penyerapan dari individunya.
		NJ	Faktor utama yaitu Sebagian siswa/I belum bisa menerima atau menyerap pengajaran Pendidikan karakter dengan baik.
		TL	faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa, padahal pembentukan karakter sangat penting dikalangan siswa. Sementara pergaulan anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, sehingga guru dan orang tua harus pintar menghadapi dan memahami perilaku anak .
		AP	Salah satu penghambat disekolah adalah waktu. Terkadang banyak siswa/I datang terlambat dan ada siswa/I yang bolos sekolah. Faktor lain yaitu seperti pergaulan diluar sekolah dan kurangnya pemahaman Pendidikan karakter dilingkungan rumah sehingga anak tersebut memiliki karakter yang kurang baik. Apabila orang tua dan guru bisa memberikan pemahaman karakter dengan baik, maka anak tersebut akan memiliki karakter yang baik.
		MTE	Tidak ada hambatan yang terlalu serius tetapi kurang nya kesadaran siswa/I terhadap Pendidikan karakter.
6	Pemahaman indikator faktor religius, jujur, toleransi, tanggung jawab, kedisiplinan, peduli sosial, peduli lingkungan, dan kerja keras	SM	• Religius terkait dengan keagamaan, yang telah biasa diterapkan adalah seperti membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca al-qur'an bagi yang muslim setiap hari jum'at, bersalaman dengan guru, dan mengucapkan salam. • Jujur merupakan sikap berkata sesuai dengan kenyataan, di sekolah ini penerapannya seperti ujian dengan jujur, berkata sesuai kenyataan, dan tidak berbohong. • Toleransi adalah sikap saling menghormati atau menghargai satu sama lain, contohnya siswa;siswi

			menerima perbedaan keyakinan, perbedaan pendapat dll. • Tanggung jawab merupakan sikap yang dapat memegang teguh apa yang dikatakannya, bentuk penerapannya seperti diberikan tugas dan dikumpulkan tepat waktu, Piket sesuai dengan jadwal, dan lain-lain. • Kedisiplinan merupakan sikap yang taat pada aturan yang ada, bentuk kedisiplinan seperti memakai pakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku, datang tepat waktu • Peduli sosial merupakan sikap yang peduli terhadap sesame, contohnya seperti menjenguk teman yang sedang sakit, membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan dan masih banyak lagi yang lainnya. • Peduli lingkungan adalah sikap yang peduli terhadap alam atau menjaga kelestarian lingkungan, contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman, dan selalu menjaga kebersihan di sekolah. • Kerja keras dalah berusaha semaksimal mungkian untuk mencapai suatu tujuan, seperti siswa-siswi belajar dengan rajin agar mendapatkan nilai yang bagus, Latihan dengan tekun agar bisa memenangkan perlombaan, dan berusaha menggapai impian.
		SS	• Hal-hal yang berkaitan dengan religius, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca al-Qur'an bagi orang muslim setiap hari jum'at, bersalaman dengan guru, dan mengucapkan salam, adalah hal-hal yang telah digunakan secara luas. • Jujur adalah sikap yang berkata sesuai dengan kenyataan; di sekolah ini, terlakasana seperti mengerjakan ulangan dengan jujur, berkata sesuai dengan kenyataan, dan tidak berbohong. • Toleransi adalah sikap yang menghargai dan menghormati seseorang. Contohnya tidak membandingkan teman, dan tidak mengejek teman. • Tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga wajib menanggung, memikul tanggung jawab, atau memberikan jawaban dan menanggung konsekuensi dari tindakan tersebut. Contohnya siswa-siswi ditugaskan untuk membuat tugas dan diselesaikan

			dengan baik. • Kedisiplinan adalah sikap atau perilaku yang taat terhadap peraturan, seperti datang sesuai jadwal, memakai pakaian sesuai aturan yang berlaku. • Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.contohnya berbagi makanan dengan teman, mengucapakan terimakasih apabila ada yang membantu, meminjamkan teman alat tulis apabila teman tidak membawa atau tertinggal. • Peduli terhadap lingkungan adalah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. • Kerja keras adalah Tindakan yang mengerahkan seluruh tenaga agar bisa mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan.
		NJ	• Religius merupakan hal yang berkaitan dengan keagamaan, seperti yang sudah kami laksanakan yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca yaasin setiap pagi jum'at bagi yang muslim dan memperingati hari-hari besar keagamaan. • Jujur adalah sikap yang berbicara sesuai dengan kenyataan, tidak berbohong, selalu jujur dalam apapun. • Toleransi yaitu menghargai pendapat, keyakinan orang lain. • Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku yang yang selalu bisa menanggung semua hal yang dilakukannya. • Kedisiplinan yaitu selalu mengikuti peraturan yang telah berlaku. Misalnya datang kesekolah tepat waktu • Peduli sosial yaitu sikap yang mencerminkan rasa kepedulian terhadap sesama, contohnya disekolah berbagi bekal dengan teman, dan meminjamkan teman alat tulis. • Peduli lingkungan sikap yang selalu peduli terhadap lingkungan dan selalu menjaga kelestarian lingkungan. Contohnya tidak membuang sampah sembarangan dan sealu merawat tanaman dengan baik. • Kerja keras merupakan sikap yang berjuang dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan keinginannya.

		TL	• Religius ialah hal-hal yang berkaitan dengan agama, seperti contohnya mebaca do'a sebelum dan sesudah belajar. • Jujur, sikap yang selalu berbicara apa adanya atau sesuai dengan kenyataannya. • Toleransi merupakan sikap menghargai orang lain, baik itu keyakinan, pendapat, dll. • Tanggung jawab adalah sikap yang selalu bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya. • Kedisiplinan yaitu sikap yang selalu menaati semua peraturan, contohnya seperti tidak bolos saat belajar • Peduli sosial, perilaku yang selalu ingin menolong atau membantu sesame manusia. • Peduli lingkungan adalah sikap yang selalu menjga kebersihan lingkungan atau alam sekitarnya. • Kerja keras merupkan sikap yang selalu yakin dan percaya terhadap hal-hal yang dianggap tidak mungkin agar bisa dicapai.
		AP	• Religius adalah hal yang berkaitan dengan keagaamaan, di mapel PJOK sendiri religius sudah kami laksanakan seperti anak-anak berdo'a sebelum dan sesudah belajar. • Jujur yaitu perbuatan atau perkataan yang terjadi sesuai dengan kenyataan, di mapel PJOK siswa-siswi dituntut selalu jujur baik dalam belajar ataupun dalam sebuah pertandingan. • Toleransi merupakan menghargai orang lain, seperti di olahraga apabila wasit telah memutuskan maka harus diterima dengan lapang dada. • Tanggung jawab yaitu perilaku yang bisa dipercaya contohnya anak-anak meminjam alat olahraga dan kemudian mengembalikannya ketempat semula. • Kedisiplinan adalah sikap yang taat pada peraturan yang berlaku, di maple PJOK kami selalu menekankan kepada siswa harus berkumpul dilangan tepat waktu apabila terlambat diberi hukuman. • Peduli sosial adalah sikap yang peduli terhadap sesame, baik itu teman atau siapapun. • Peduli lingkungan, sikap yang selalu ingin menjaga kelestarian lingkungan sekolah, contohnya di maple PJOK selalu diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, mengambil sampah yang berserkan. • Kerja keras adalah sikap yang berkerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hal yang diinginkan, diolahraga siswa-siswi yang mengikuti

			perlombaan kami siapkan jauh-jauh hari.
		MTE	• Religius adalah hal yang berkaitan dengan keagaamaan, di mapel PJOK sendiri religius sudah kami laksanakan seperti anak-anak berdo'a sebelum dan sesudah belajar. • Jujur yaitu perbuatan atau perkataan yang terjadi sesuai dengan kenyataan, di mapel PJOK siswa-siswi dituntut selalu jujur baik dalam belajar ataupun dalam sebuah pertandingan. • Toleransi merupakan menghargai orang lain, seperti di olahraga apabila wasit telah memutuskan maka harus diterima dengan lapang dada. • Tanggung jawab yaitu perilaku yang bisa dipercaya contohnya anak-anak meminjam alat olahraga dan kemudian mengembalikannya ketempat semula. • Kedisiplinan adalah sikap yang taat pada peraturan yang berlaku, di maple PJOK kami selalu menekankan kepada siswa harus berkumpul dilangan tepat waktu apabila terlambat diberi hukuman. • Peduli sosial adalah sikap yang peduli terhadap sesame, baik itu teman atau siapapun. • Peduli lingkungan, sikap yang selalu ingin menjaga kelestarian lingkungan sekolah, contohnya di maple PJOK selalu diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, mengambil sampah yang berserkan. • Kerja keras adalah sikap yang berkerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hal yang diinginkan, diolahraga siswa-siswi yang mengikuti perlombaan kami siapkan jauh-jauh hari.
7	Apa saran bapak/ibu agar Pendidikan karakter berjalan dengan baik?	SM	Agar Pendidikan karakter berjalan dengan baik tentu harus diajarkan Pendidikan karakter dengan baik, tidak hanya disekolah tetapi diluar lingkangan sekolah juga harus tetap ditanamkan Pendidikan karakter yang harus diawasi orang tua.
		SS	Saran saya agar Pendidikan karakter berjalan dengan baik yaitu di sekolah kami para guru harus lebih meningkatkan lagi pengajaran Pendidikan karakter dan untuk diluar lingkungan sekolah orang tua wajib mengajarkan dan mengawasi anaknya agar memiliki karakter yang baik.
		NJ	Agar pendidikan karakter berjalan dengan baik tentu harus di ajarkan Pendidikan karakter semenjak dini agar dapat menjadi individu yang baik.

		TL	Saran saya pengawasan atau pengajaran di lingkungan diluar sekolah sangat diperlukan , untuk disekolah para guru harus memulai hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan karakter agar siswa-siswi dapat mencontohnya.
		AP	Agar Pendidikan karakter berjalan dengan baik, saran saya yaitu selaku pendidik kami harus memperlihatkan atau mencerminkan hal-hal yang positif agar anak-anak bisa mengikuti hal-hal positif yang kami lakukan. Untuk diluar sekolah orang tua sangat penting untuk menjadikan anak memiliki karakter yang baik.
		MTE	Agar Pendidikan karakter berjalan dengan baik, saran saya yaitu selaku pendidik kami harus memperlihatkan atau mencerminkan hal-hal yang positif agar anak-anak bisa mengikuti hal-hal positif yang kami lakukan. Untuk diluar sekolah orang tua sangat penting untuk menjadikan anak memiliki karakter yang baik.
8	Berapa persentase Pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat?	SM	Berdasarkan hasil yang didapatkan dari semua wawancara, persentase yang di sampaikan di angka: 85%
		SS	
		NJ	
		TL	
		AP	
		MTE	

Lampiran 2: *Coding* Data Wawancara menggunakan *Software* Nvivo 12 Pro

1. Pemahaman Pendidikan Karakter

Diagram:

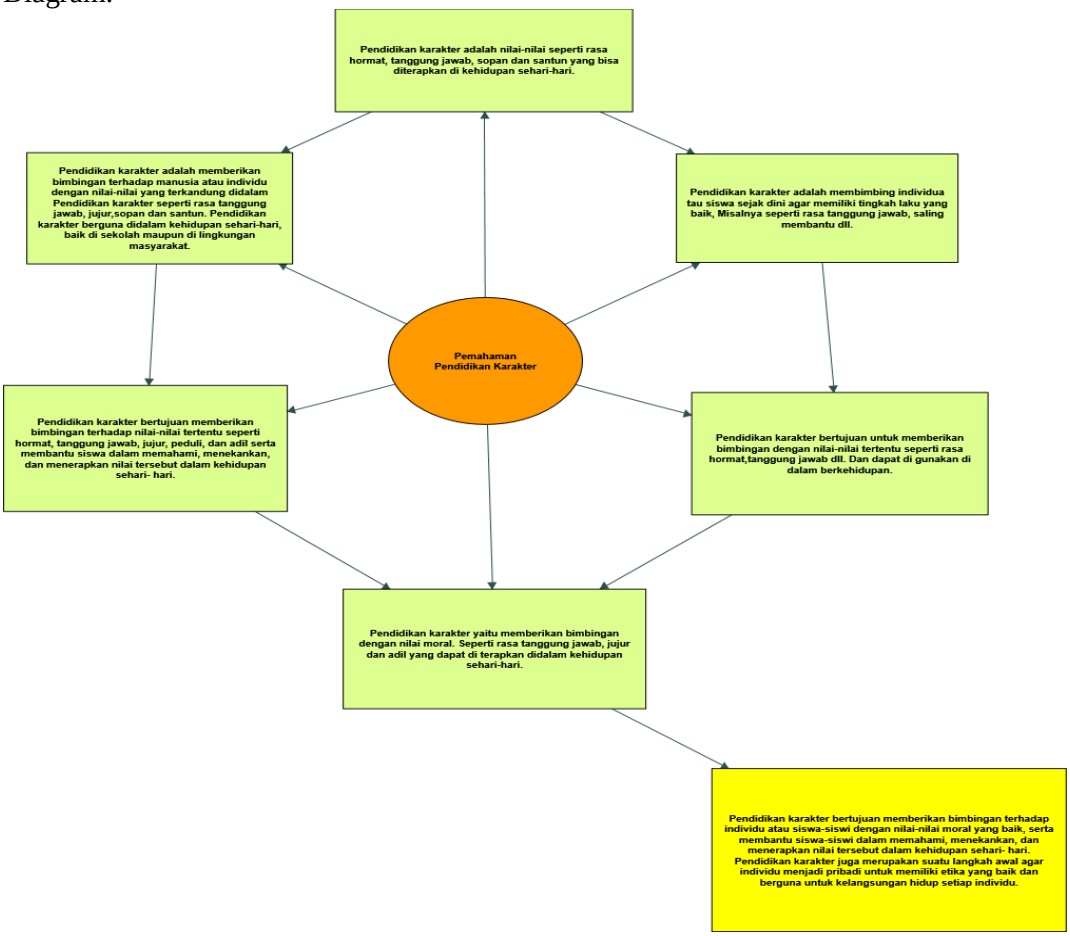

Frekuensi kata yang keluar:

2. Pentingnya penerapan Pendidikan karakter

Diagram:

Frekuensi kata yang keluar:

3. Pendidikan Karakter yang terlaksana

Diagram:

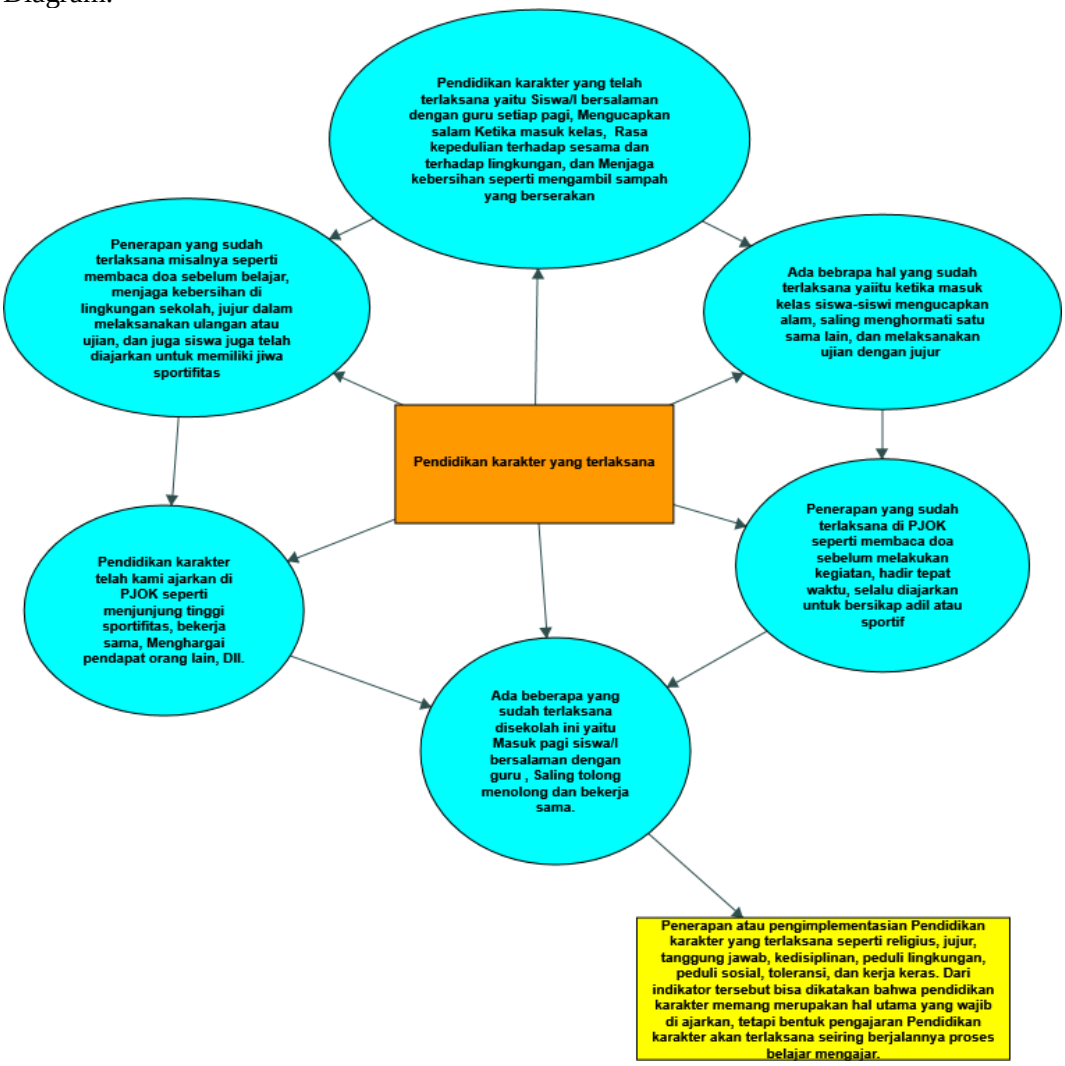

Frekuensi kata yang keluar:

4. Pemahaman Indikator yang diangkat:

Diagram:
Faktor Religius:

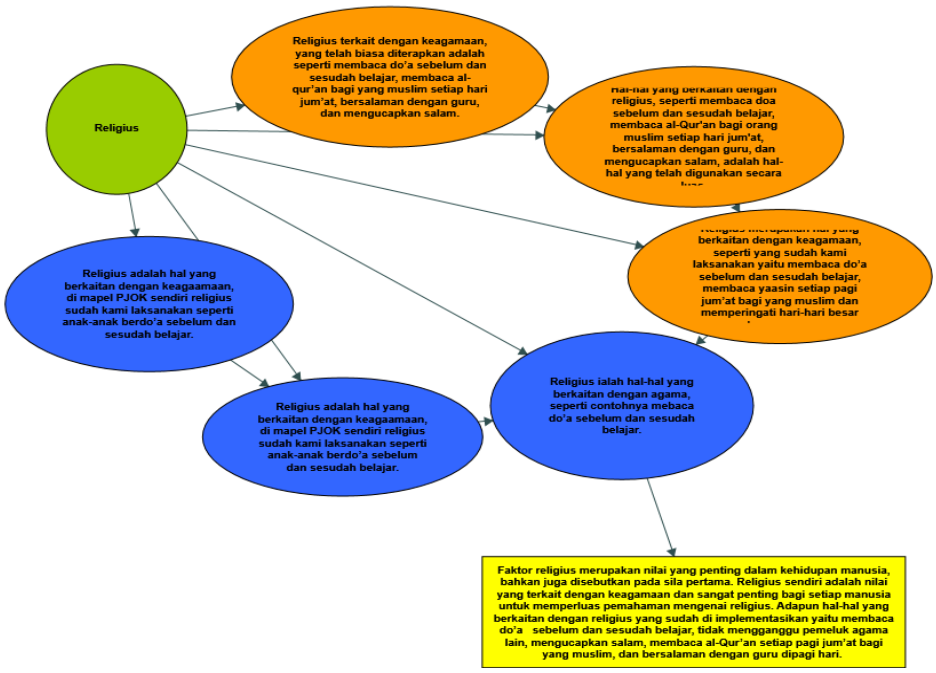

Faktor Jujur:

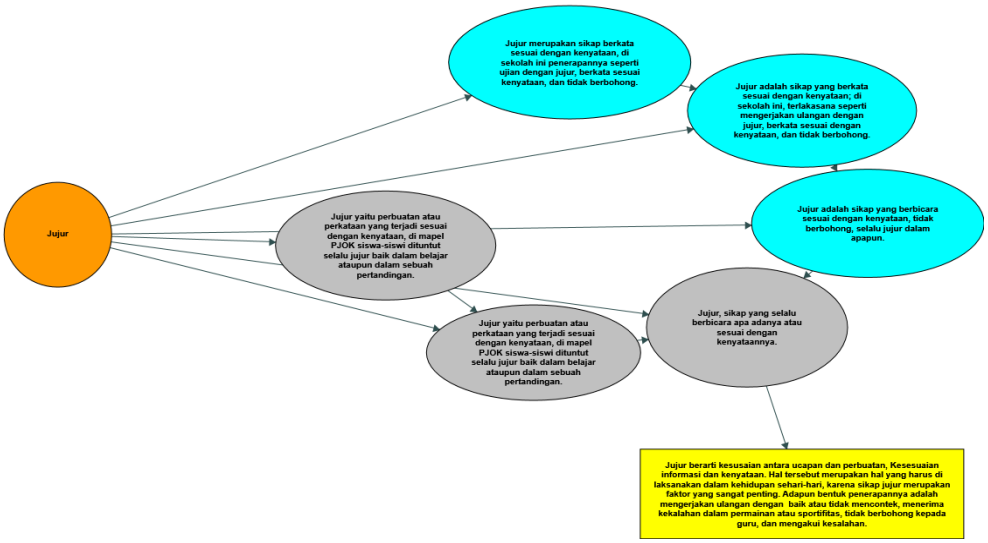

Faktor Toleransi:

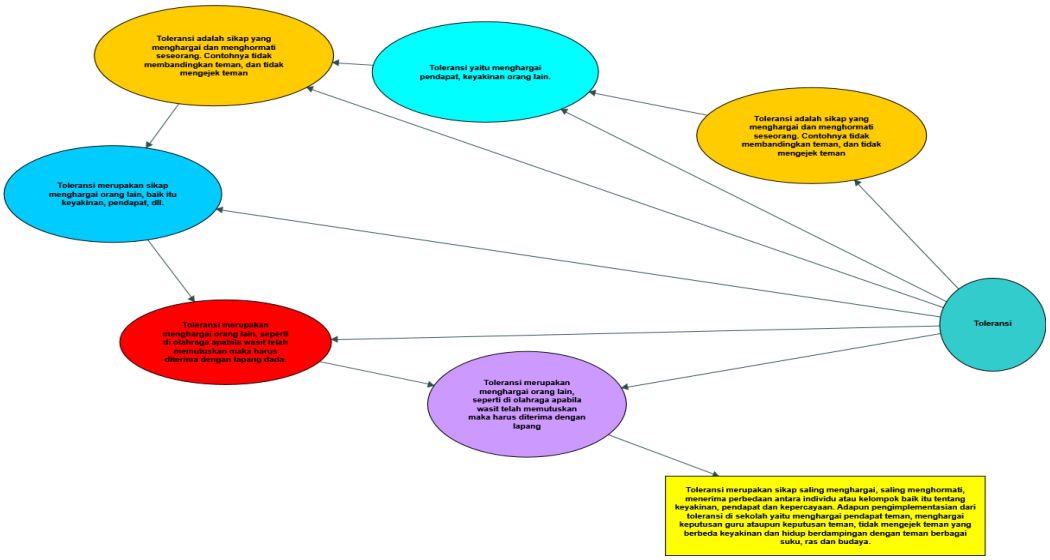

Faktor Kedisiplinan:

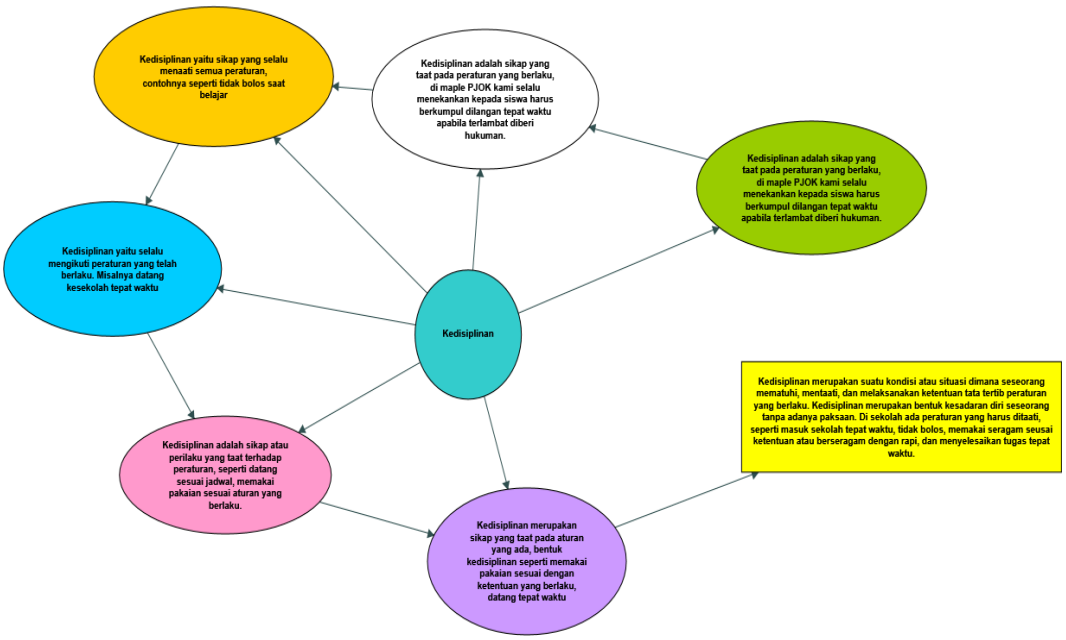

Faktor Tanggung Jawab:

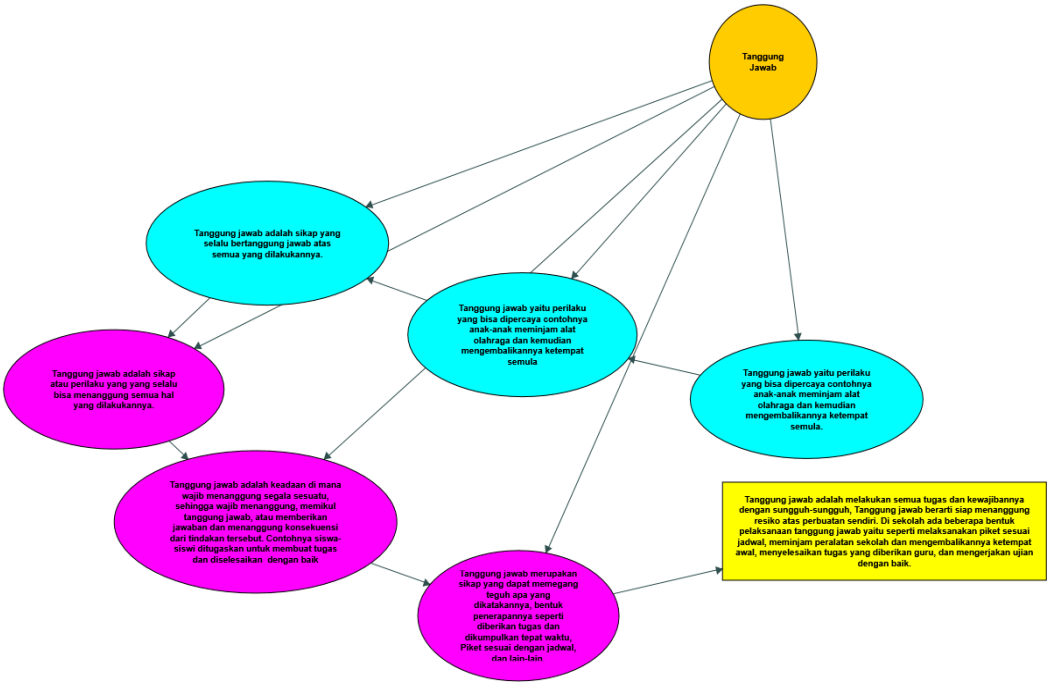

Peduli Sosial:

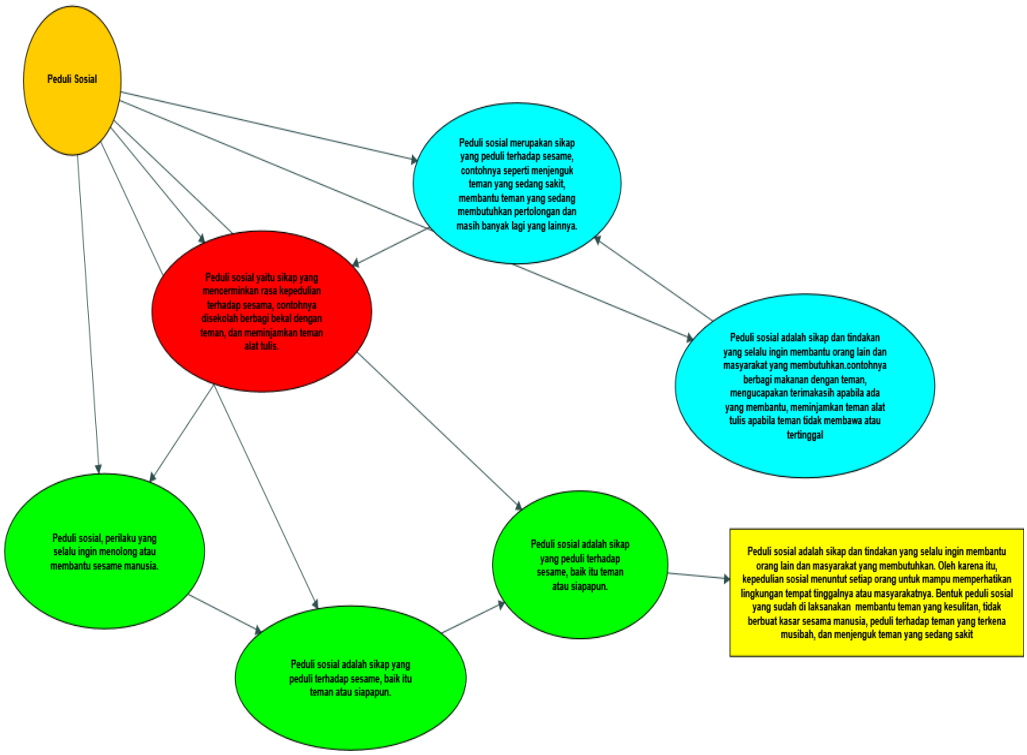

Faktor Peduli Lingkungan:

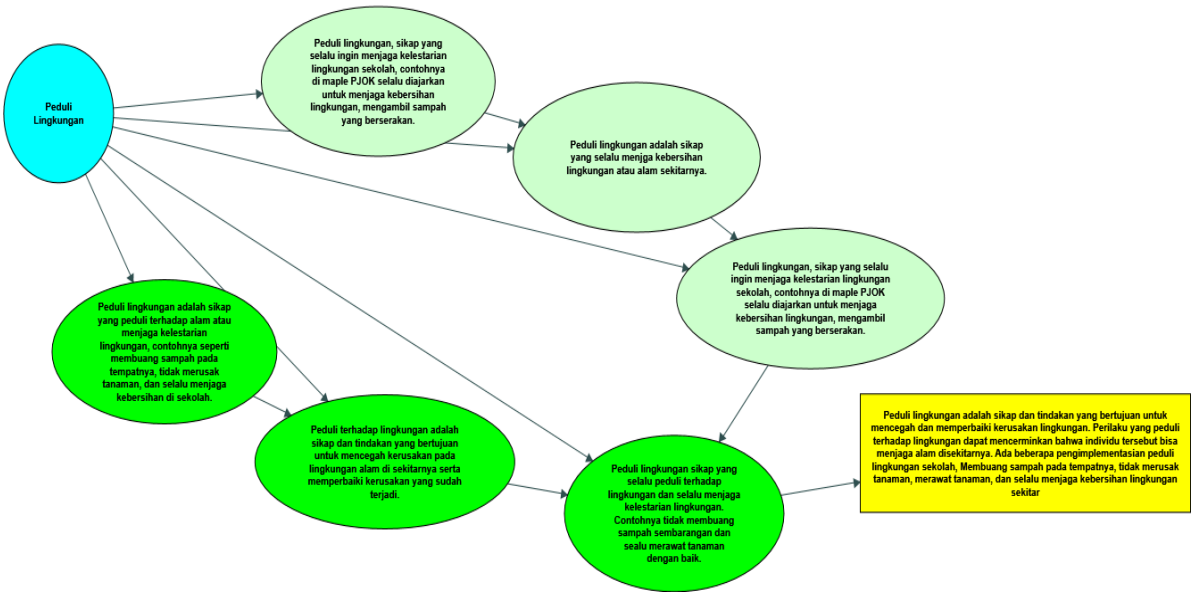

Faktor Kerja Keras:

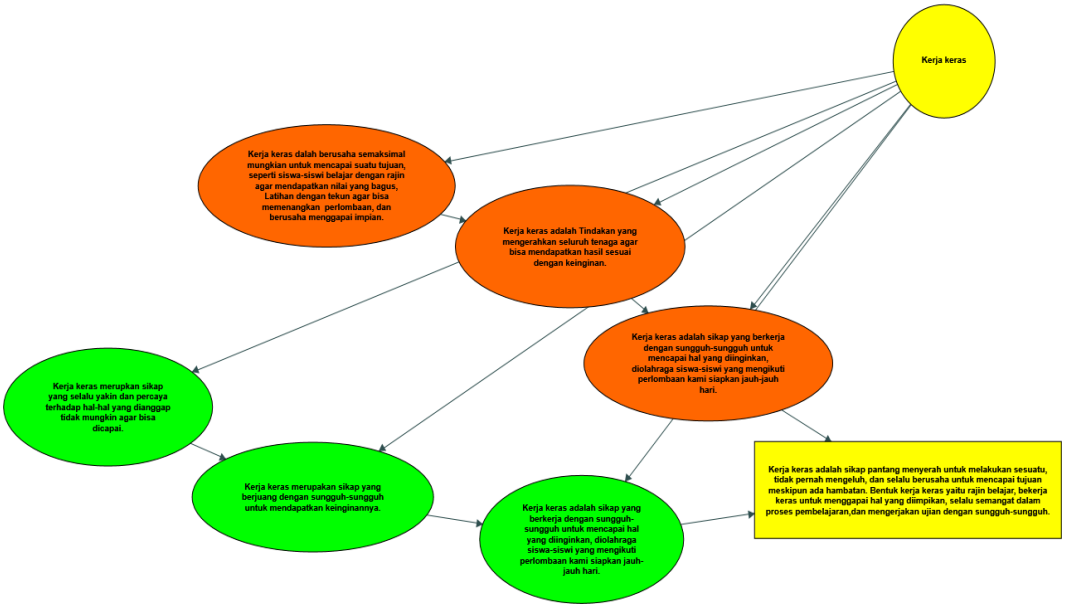

Frekuensi Kata yang keluar:

5. Faktor Penghambat penerapan Pendidikan Karakter

Diagram:

Frekuensi kata yang keluar:

6. Saran agar Pendidikan karakter berjalan baik
Diagram:

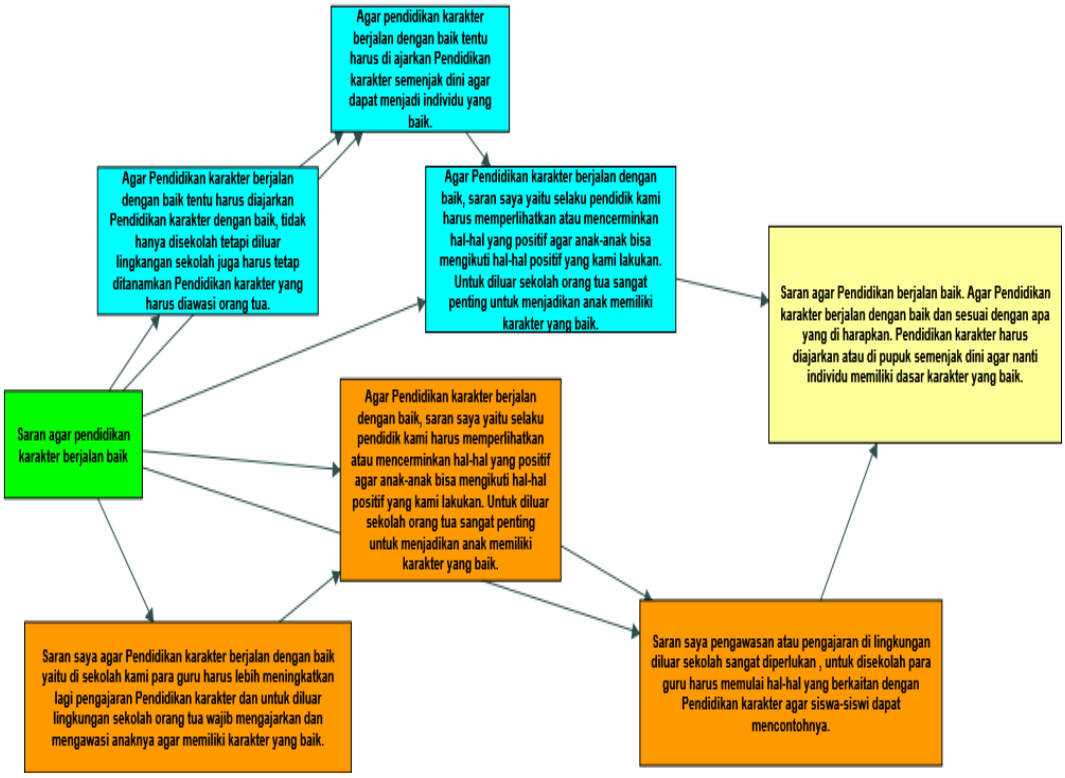

Frekuensi kata yang keluar:

Persentase hasil wawancara:

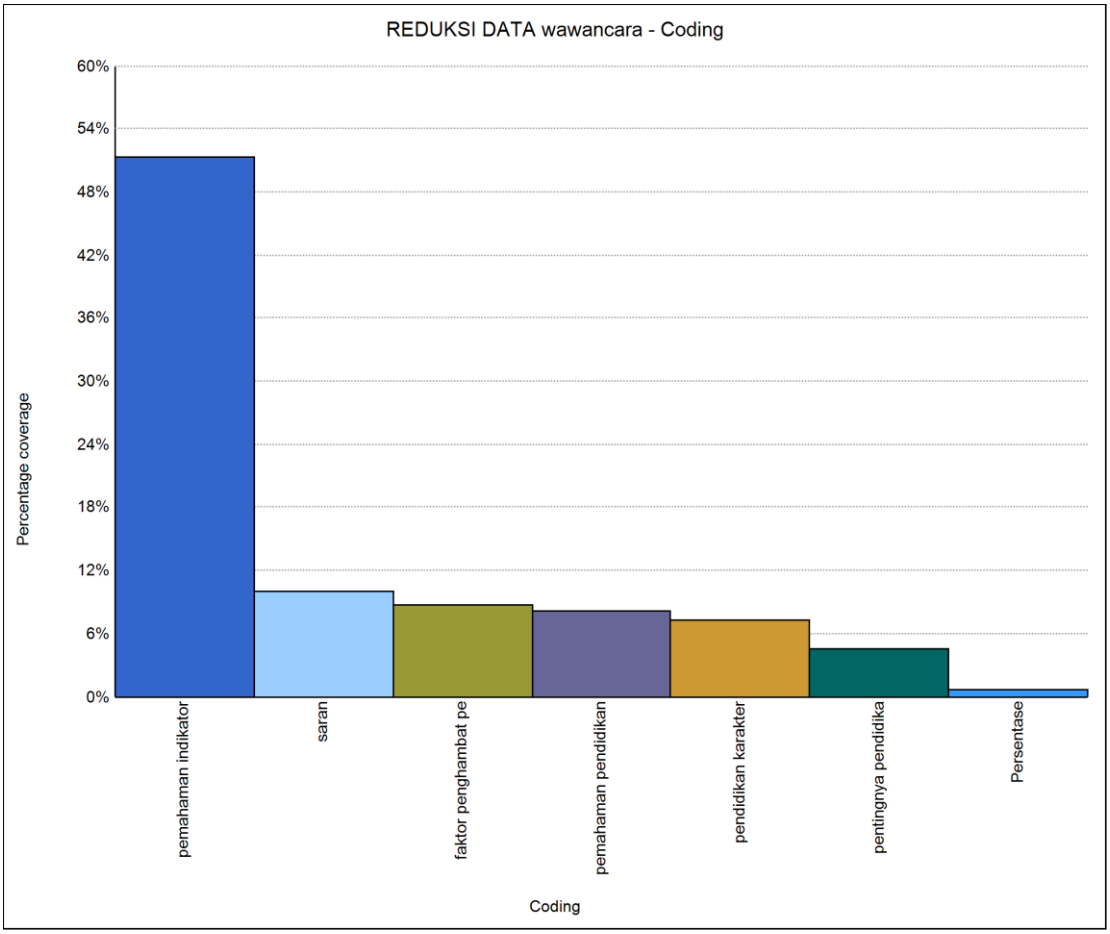

Sumber data yang dianalisis:

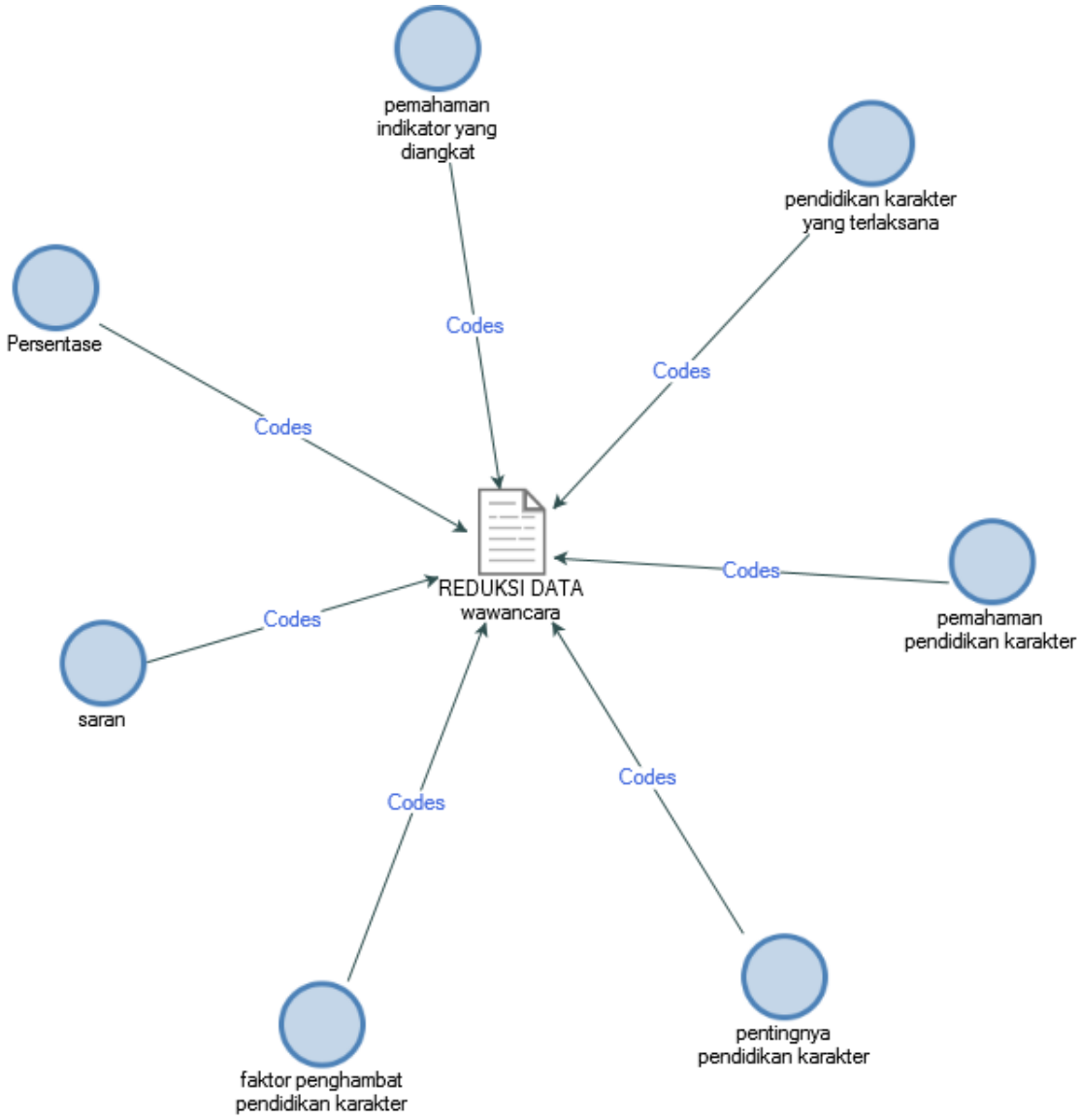

Lampiran 3: Persentase Dan Hasil Angket

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
Sangat Baik	38	84,4%
Baik	7	15,6%
Cukup	0	0,0%
Kurang	0	0,0%
Sangat kurang	0	0,0%

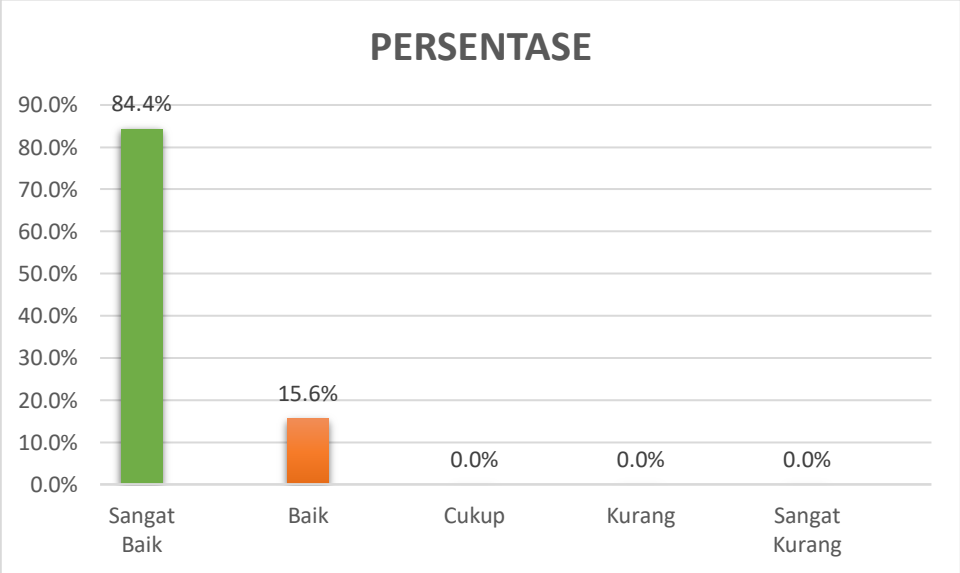

Lampiran 4: Surat izin Penelitian dan Surat keterangan selesai Penelitian

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 431/UN21.3/PT.01.04/2024 31 Januari 2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SD Negeri 76/IX Mendalo Darat**
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama	:	**Nabil Afiqra Febriza**
NIM	:	K1A120132
Program Studi	:	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Jurusan	:	Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan
Dosen Pembimbing Skripsi	:	1. Dr. Reza Hadinata, S.Si., M.Pd 2. Roli Mardian, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul: **"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 76/IV Mendalo Darat.**

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **5 s.d 12 Februari 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002

Surat Keterangan selesai penelitian

PEMERINTAHAN KABUPATEN MUARO JAMBI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 76/IX MENDALO DARAT
KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA
NPSN : 10502745 NSS : 101100701076
Alamat: Jln Jambi Ma-Bulian km 14 Desa Mendalo Darat Kode Pos:36361

SURAT KETERANGAN
Nomor: 800/340/SD/76/II/MD/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 76/IX Mendalo Darat Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi menerangkan bahwa:

Nama	: NABIL AFIQRA FEBRIZA
Nim	: K1A120132
Program Studi	: Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Jurusan	: Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan
Universitas	: Universitas Jambi

Telah melaksanakan dan memperoleh data dari Tanggal 05 s.d 12 Februari 2024 sebagai bahan Penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul :**"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mendalo Darat, 12 Februari 2024
Kepala Sekolah

SDN NO. 76/IX MEND. DARAT

SRI MARTINI,S.Pd
NIP. 197403081996032002

Lampiran 5: Indikator

Faktor Religius Membaca Al-qur'an/ yasinan setiap jum'at	**Faktor Religius** Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar	**Faktor religius** Memperingati hari besar keagamaan
Faktor jujur Melaksanakan ulangan dengan jujur	**Faktor kedisiplinan** Hadir tepat waktu dan melaksanakan upacara	**Faktor kedisiplinan** Jam 07:30 sudah hadir untuk melaksanakan senam pagi sabtu
Faktor kerja keras Persiapan O2SN	**Faktor kerja keras** Belajar dengan rajin	**Faktor toleransi** Menghargai perbedaan agama

Faktor peduli lingkungan	Faktor tanggung jawab	Faktor sosial
Membuang sampah pada tempatnya	Mengerjakan latihan dan mengumpulkan tepat waktu	Saling membantu

Lampiran 5: Dokumentasi penelitian

Dokumentasi	Wawancara (Guru PJOK)	Wawancara(Guru PJOK)
Pengisian angket	Pak Ariy Prasetiyo,S.Pd.	Ibu Murat Tuti Endratno,S.Pd.
Wawancara (Wali kelas)	**Wawancara (Wali kelas)**	**Wawancara (Kepsek)**
Ibu Susianti,S.Pd	Ibu Nurjannah, S.Pd	Ibu Sri Martini,S.Pd.

Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi